

**KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM PEMANFAATAN TEKNOLOGI UNTUK PEMBELAJARAN DARING  
PADA MASA COVID 19 DI SMP NEGERI MUARA KULAM KECAMATAN ULU  
RAWAS KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA**

**TESIS**

**Diajukan Sebagai Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan ( M.Pd )  
Program Studi Pendidikan Agama Islam**



Oleh

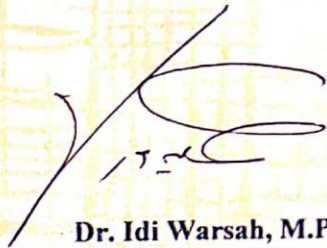
**Ibnu Hasyim  
NIM. 18871007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
TAHUN 2021 M/1442 H**

**PERSETUJUAN KOMISI  
PEMBIMBING TESIS**

Nama : **IBNU HASYIM**  
NIM : 18871007  
Angkatan : 2018/2019

Pembimbing I



**Dr. Idi Warsah, M.Pd.I**  
NIP 19750415 200501 1 009

Pembimbing II



**Dr. Muhammad Istan, SE, MM.,M.Pd**  
NIP 19750219 200604 1 008

Mengetahui  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam



**Dr. Satrio, S.Ag.,M.Pd**  
NIP. 19740921 200003 1 003



**PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS**

Nomor: /In.34/PS/PP.00.9/ /2021

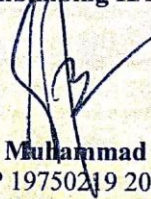
Tesis yang berjudul "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pemanfaatan Teknologi Untuk Pembelajaran Daring Pada Masa Covid 19 di SMP Negeri Muara Kulam Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara" yang ditulis oleh. Ibnu Hasyim NIM. 18871007 Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) S-2 yang telah diuji dan dinyatakan LULUS tanggal 25 Januari 2021 serta telah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam sidang ujian tesis.

**Ketua Sidang,**



**Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd**  
NIP 19750112 200604 1 009

**Pembimbing II/Sekretaris Sidang,**



**Dr. Muhammad Istan, SE, MM., M.Pd**  
NIP 19750219 200604 1 008

**1. Penguji Utama,**



**Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 19740921 200003 1 003

.....

**2. Pembimbing I/Penguji I,**



**Dr. Idi Warsah, M.Pd.I**  
NIP 19750415 200501 1 009

.....

Curup, 25 Januari 2021

**Rektor IAIN Curup,**



**Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd.**  
NIP 19711211 199903 1 004

**Direktur Pascasarjana IAIN Curup,**



**Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I**  
NIP 19750112 200604 1 009



## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah :

Nama : Ibnu Hasyim  
NIM : 18871007  
Tempat dan Tanggal Lahir : Sosokan, 15 April 1980  
Pekerjaan : Guru PAI SMAN Muara Kulam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul **Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Teknologi untuk Pembelajaran Daring masa Covid 19 di SMP Negeri Muara Kulam Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara** ini adalah benar-benar karya aslinya, kecuali dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya adalah menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikianlah pernyataan saya buat dengan sepenuhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Curup 25 Januari 2021

Saya yang menyatakan,



Ibnu Hasyim

## **SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Saya yang bertanda tangan di bawah :

Nama : Ibnu Hasyim  
NIM : 18871007  
Tempat dan Tanggal Lahir : Sosokan, 15 April 1980  
Pekerjaan : Guru PAI SMAN Muara Kulam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul **Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Teknologi untuk Pembelajaran Daring masa Covid 19 di SMP Negeri Muara Kulam Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara** ini adalah benar-benar karya aslinya, kecuali dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya adalah menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikianlah pernyataan saya buat dengan sepenuhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Curup 25 Januari 2021  
Saya yang menyatakan,

Matrai

**Ibnu Hasyim**

## ABSTRAK

Ibnu Hasyim NIM. 18871007 *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Tteknologi untuk Pembelajaran Daring masa Covid 19 di SMP Negeri Muara Kulam Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara* Tesis: Program Pascasarjana IAIN Curup, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) 2021. 132 halaman.

Kecanggihan teknologi dalam pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah-sekolah umum yang mengabdikan di pedesaan yang belum memiliki jaringan internet yang baik. Untuk itu Guru Pendidikan Agama Islam harus meningkatkan kompetensinya didalam pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran daring di SMP Negeri Muara Kulam Musi Rawas Utara pada masa covid 19. Tujuan dari penelitian ini adalah (1). Untuk Mengetahui Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran daring pada masa covid 19 di SMP Negeri Muara Kulam. (2). Untuk mengetahui Penerapan pembelajaran daring pada masa covid 19 di SMP Negeri Muara Kulam. (3). Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring di SMP Negeri Muara Kulam Kabupaten Musi Rawas Utara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana peneliti memaparkan hasil penelitian secara deskriptif sesuai dengan tujuan penelitian. Subjek penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Muara Kulam dan dianalisis dengan pendekatan Milles dkk. Penelitian ini menemukan simpulan sebagai berikut : Pertama Kompetensi guru pendidikan agama islam di SMP Negeri Muara Kulam belum begitu baik dalam pemanfaatan teknologi pada saat ini, kompetensi guru Pendidikan agama islam hanya sebatas pada pembuatan Power point, Pesan-pesan singkat. Kedua Penerapan pembelajaran daring di SMP Negeri Muara kulam hanya bisa dilakukan menggunakan sistim whatsapp kelas. Ketiga adapun faktor pendukung pembelajaran tersebut adalah tersedianya jaringan wifi walaupun hanya ada beberapa titik saja sedangkan factor penghambat adalah tidak semuanya para siswa memiliki HP Andrid sehingga pembelajaran tersebut tidak bisa maksimal di terapkan secara daring.

**Kata Kunci :** *Kompetensi , Pemanfaatan Teknologi, Daring*

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warahmatullahiwabarakatuh*

Segala puji bagi Allah SWT yang maha luas ilmu-Nya, berkat rahmat hidayah-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul **Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam memanfaatkan Teknologi untuk Pembelajaran Daring masa COVID 19 di SMP Negeri Muara Kulam Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara**. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada penyandang gelar Uswatun Hasanah dan pembawa Sumber cahaya bagi kehidupan umat manusia kita yaitu Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membuka segala pintu keilmuan bagi kehidupan manusia yang ada di belahan bumi ini, sehingga kita dapat mencapai dan merasakan ilmu-ilmu tersebut hingga pada saat ini.

Tesis ini disusun sebagai salah satu prasyarat untuk memperoleh gelar Magister dalam ilmu Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri Curup Jurusan Pendidikan Agama Islam. Untuk itu kiranya para pembaca yang arif budiman dapat memaklumi atas kekurangan dan kelemahan yang di ditemui dalam tesis ini.

Penulis menyadari Proses penyelesaian tesis ini tentunya tidak terlepas dari bimbingan, saran, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag. M.Pd, selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag.,M.Pd. I selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Curup sekaligus sebagai Ketua Sidang
3. Bapak Dr. Sutarto,S.Ag., M.Pd Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Curup sekaligus penguji utama.
4. Bapak Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Pembimbing I sekaligus sebagai penguji I yang telah memberikan petunjuk dan sarannya sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE,,MM,,M.Pd. selaku Pembimbing II sekaligus sebagai sekretaris sidang yang telah memberikan petunjuk dan sarannya sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Bapak/Ibu Dosen Program Pascasarjana IAIN Curup yang selama ini telah banyak memberikan bekal ilmu kepada penulis.
7. Bapak/Ibu Staf Tata Usaha Pascasarjana IAIN Curup.
8. Teristimewa buat istriku Murti Kusmiati, S.Pd.I dan anak ku tercinta Lutfi Hasmiatul Padillah, Malika Dwi Fauziah dan Athar Muhamad Ghifari telah memberikan inspirasi, Motivasi semangat, dan dorong dan sehingga tesis ini bisa selesai dengan baik.
9. Kepala Sekolah dan dewan guru beserta staf SMPN Muara Kulam Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan peneitian.



10. Semua pihak yang telah memberikan fasilitas, bantuan, dan arahan kepada penulis dalam penyusunan tesis ini.
11. Seluruh Angkatan 2018 Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup yang selalu memberikan motivasi, semangat serta dorongan kepada penulis dalam penyusunan Tesis ini.

Semoga amal baik dari berbagai pihak tersebut mendapatkan balasan yang berlipat dari Allah SWT, amin. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak terdapat kekeliruan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk dapat lebih memperbaiki tesis ini. Akhirnya semoga tesis yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya khususnya bagi penulis. *Amiinyaarobbal 'alamiin*  
*Wassamualaikumwarahmatullahiwabarakatuh*

Curup 25 Januari 2021  
Penulis,

IBNU HASYIM

## **MOTTO**

**TIDAK ADA HAL YANG SIA-SIA DALAM MENUNTUT ILMU**

**KARNA ILMU AKAN BERMANFAAT**

**PADA WAKTU NYA**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	01
B. Fokus Penelitian.....	13
C. Rumusan Masalah.....	13
D. Tujuan Penelitian .....	14
E. Kegunaan Penelitian .....	15
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
<b>A. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam</b>	
1. Pengertian Kompetensi Pedagogik.....	16
2. Komponen Kompetensi Pedagogik.....	19
3. Indikator Kompetensi Pedagogik.....	20
<b>B. Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran</b>	
1. Pengertian Teknologi.....	20
2. Jenis-jenis Teknologi .....	23
3. Tujuan Teknologi.....	23



4. Manfaat Teknologi Dalam Pembelajaran.....	24
<b>C. Pembelajaran Daring</b>	
1. Pengertian Daring.....	27
2. Bentuk-bentuk Daring.....	28
<b>D. Faktor Pendukung dan Penghambat .....</b>	<b>28</b>
<b>E. Penelitian Terdahulu.....</b>	<b>34</b>
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	39
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Jenis dan Sumber Data.....	41
D. Teknik Analisis Data.....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
<b>A. Hasil Penelitian</b>	
1. Setting Sosial Wilayah Penelitian .....	43
2. Kompetensi Pedagogik Guru PAI .....	44
3. Penerapan Pembelajaran Daring .....	66
4. Faktor Pendukung dan Penghambat .....	75
<b>B. Pembahasan</b>	
1. Kompetensi Guru PAI .....	78
2. Penerapan Pembelajaran Daring .....	82
3. Faktor Pendukung dan Penghambat .....	83

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan..... 87

B. Saran..... 88

DAFTAR PUSTAKA ..... 89

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan guru agama islam pada saat ini menjadi topik pembahasan Utama di berbagai jenjang mulai dari PAUD sampai ke perguruan tinggi, baik pendidikan Agama maupun pendidikan Umum. Saat ini pendidikan Agama islam mengalami kemajuan yang cukup pesat hal ini dapat di lihat di setiap masing-masing satuan pendidikan khusus nya pendidikan umum tingkat SMP Muatan Kurikulum nya sudah sedikit ada kemajuan dari dua jam perminggu sekarang sudah menjadi tiga jam perminggu, selain itu sudah banyak program-program yang bernuansa islam yang di sudah jalani demi untuk membentuk karakter peserta didik. Hal ini sangat di dukung oleh kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam yang handal dan professional di bidang. Untuk itu setiap sekolah harus selektif dalam menjaring tenaga pendidik khusus nya guru Pendidikan Agama islam. “Bahwa untuk dapat diangkat sebagai tenaga pengajar, tenaga pendidik yang bersangkutan harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.”<sup>1</sup>

Kegiatan belajar mengajar merupakan rangkaian yang tidak bisa terpisahkan antara guru dengan siswa dan sebaliknya, baik itu saat proses pembelajaran di sekolah maupun diluar lingkungan sekolah yaitu lingkungan masyarakat hal ini juga pihak sekolah harus melibat orang tua siswa agar bisa

---

<sup>1</sup>Depdiknas *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 29



bekerja sama dalam mendidik, membina anak-anak agar menjadi anak yang baik dan memiliki tatakrma yang baik. Untuk mewujudkan itu semua maka sangat dibutuhkan seorang pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki kompetensi yang tangguh dan handal salah satunya adalah kompetensi Pedagogik, dan didukung oleh kompetensi-kompetensi yang lain seperti Kompetensi Profesional, Keperibadian, Sosial di dalam mendidik anak-anak nya.

Proses kegiatan Belajar mengajar memiliki makna yang berbeda, dengan proses yang tidak sama dan terpisah. “Perbedaan antara mengajar dan belajar bukan hanya disebabkan karena mengajar dilakukan oleh seorang guru sedangkan proses belajar berlangsung di dalamnya. Bila proses belajar mengajar berjalan secara efektif, itu berarti telah terbina suatu hubungan yang unik antara guru dan murid, proses itu sendiri adalah mata rantai yang menghubungkan antara guru dan murid.”<sup>2</sup> Selain itu “Proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh Mesin, Radio, Tape Recorder, ataupun oleh komputer yang paling modern sekalipun masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, Sistem Nilai, Perasaan, Motivasi, Kebiasaan, dan lain- lain yang diharapkan merupakan hasil dari proses pengajaran, tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut.”<sup>3</sup>

Hal yang senada diungkapkan bahwa guru Pendidikan Agama islam tidak cukup sekedar menguasai teknologi saja namun harus juga memiliki kompetensi-kompetensi di anatar adalah, “Kompetensi pedagogik, kompetensi

---

<sup>2</sup>Thomas Gordon, *Guru yang Efektif, Cara untuk Mengatasi Kesulitan dalam Kelas*,(Jakarta: Rajawali, 1990), hal. 3.

<sup>3</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo,2000), hal. 12.

kepribadian, kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial. Yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan beberapa kompetensi yang dimilikinya.”<sup>4</sup>

Salah satu faktor yang menentukan berhasilnya proses Kegiatan belajar mengajar adalah “Guru, seorang guru perlu memiliki kompetensi untuk mengorganisasi ide-ide yang dikembangkan di kalangan peserta didiknya sehingga dapat menggerakkan minat dan semangat belajar mereka, maka sangat diperlukanlah kompetensi seorang guru. Kompetensi guru pendidikan agama islam utama yang harus dimiliki guru agar pembelajaran yang dilakukan efektif, kreatif dan dinamis adalah kompetensi pedagogik.”<sup>5</sup> Selain itu Guru Pendidikan Agama islam harus menguasai kompetensi pedagogik baik secara teori dan praktik. Kompetensi pedagogik adalah “Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan beberapa kompetensi yang dimilikinya.”<sup>6</sup>

Kompetensi mengandung pengertian “Pemilikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan tertentu.”<sup>7</sup> Selain itu juga Kompetensi di definisikan adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu

---

<sup>4</sup>Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 31.

<sup>5</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Tujuh Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, (Jogjakarta: Power Books (IHDINA), 2009), hal. 59.

<sup>6</sup>*Ibid*, hal.31.

<sup>7</sup>Latjuba Sofyana and Abdul Rozak, *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika, Pembelajaran daring Kombinasi Whattshapp pada kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas Mdiu* SN 2089-8673 ISSN 2548-4265 Volume, 8 Nomor 1 tahun 2019.

oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu dalam mengelola pembelajaran pendidikan agama Islam, maka kompetensi pedagogik guru Pendidikan agama islam sangat di butuhkan. Kompetensi dapat digambarkan sebagai kemampuan untuk melaksanakan satu tugas, peran atau tugas, kemampuan mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan-keterampilan, sikap-sikap dan nilai-nilai pribadi, dan kemampuan untuk membangun pengetahuan dan keterampilan yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran yang dilakukan. Secara singkat kompetensi guru pendidikan agama islam dapatlah disimpulkan adalah kemampuan guru pendidikan agama dalam mengelola proses pembelajaran dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya dalam membina serta membentuk akhlak peserta didik yang bertakwa pada Allah swt. Ada sekurang-kurangnya empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru pendidikan agama islam, yaitu: Kompetensi Profesional, Pedagogik, Kepribadian, dan Sosial. Namun keempat kompetensi tersebut yang menjadi kajian akademis dalam tesis ini adalah kompetensi Pedagogik, Karena kompetensi pedagogik ini merupakan kompetensi yang berhubungan langsung dengan proses kegiatan pengelolaan pembelajaran. Selain itu keterbatasan penulis dalam mengkaji semua kompetensi tersebut sangatlah terbatas baik itu waktu maupun biaya, Untuk itu penulis akan menelaah kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam di SMP Negeri Muara Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas utara

### **1. Kompetensi Profesional**

Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan



fungsinya secara profesional sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal. Guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya. Terdapat banyak pendapat tentang kompetensi yang seharusnya dikuasai guru sebagai suatu jabatan profesional. Kompetensi profesional adalah “Kemampuan yang harus dimiliki guru untuk membimbing peserta didiknya dalam proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.”<sup>8</sup> Selain itu Kompetensi profesional adalah “Berbagai kemampuan yang diperlukan guru pendidikan agama islam agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional, yang meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, sehingga dapat membimbing peserta didik mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.”<sup>9</sup> Dalam pelaksanaan tugasnya guru dituntut mampu untuk memiliki penguasaan kemampuan akademik dan keterampilan lainnya yang berperan sebagai pendukung profesionalisme guru pendidikan agama islam. Kemampuan akademik tersebut antara lain, memiliki kemampuan dalam menguasai ilmu, memiliki kemampuan untuk melakukan penelitian ilmiah yang dapat mendukung profesinya, menguasai wawasan dan landasan pendidikan. Sedangkan kemampuan keterampilan adalah kemampuan untuk mengembangkan kompetensi untuk mendukung profesinya yang profesional.

Kemampuan yang harus dimiliki guru untuk menunjang kompetensi profesional guru sehingga mampu membimbing peserta didiknya dalam proses

---

<sup>8</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, *tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafindo Offset, 2010), 7.

<sup>9</sup> *Ibid.*, 19-20.

pembelajaran untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. Adapun Kemampuan yang harus dimiliki sebagai berikut:

“ *Pertama*, Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. *Kedua*, Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif melalui penelitian ilmiah dan membuat karya ilmiah. *Ketiga*, Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif. *Keempat*, Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan profesinya sebagai guru. *Kelima*, Menguasai landasan pendidikan berupa Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.”<sup>10</sup>

Dari berbagai pengertian di atas terkait kompetensi professional guru dan aspek-aspek yang terkandung di dalamnya, maka definisi konsep kompetensi profesional guru merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi kemampuan guru dalam penguasaan bahan kajian akademik, penelitian ilmiah dan penyusunan karya ilmiah, pengembangan profesi, serta pemahaman wawasan dan landasan pendidikan. Sehingga memungkinkan guru untuk membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.

## 2. Kompetensi Pedagogik

Kemampuan pedagogik pendidikan agama islam pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang harus dikuasai guru. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas yang membedakan guru dengan profesi lainnya. Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai

---

<sup>10</sup> Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2008), 17-18

potensi yang dimilikinya. Secara rinci setiap sub kompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut.

“**Pertama**, Subkompetensi memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator esensial memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik. **Kedua**, Merancang pembelajaran termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran. Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial memahami landasan kependidikan menerapkan teori belajar dan pembelajaran menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih. **Ketiga**, Sub kompetensi melaksanakan pembelajaran memiliki indikator esensial menata latar (*Setting*) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif. **Keempat**, Subkompetensi merancang dan melaksanakan evaluasi (*Assesment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery learning*) dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum. **Kelima**, Subkompetensi mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, memiliki indikator esensial memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi non akademik.”<sup>11</sup>

### 3. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial, yakni bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, 19-20

didik, dan berakhlak mulia. Secara rinci sub kompetensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

*“Pertama*, Subkompetensi kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial bertindak sesuai dengan norma hukum bertindak sesuai dengan norma social bangga sebagai guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma. *Kedua*, Subkompetensi kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru. *Ketiga*, Subkompetensi kepribadian yang arif memiliki indikator esensial, menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak. *Keempat*, Subkompetensi kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani. *Kelima*, Subkompetensi akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik. *Keenam*, Subkompetensi evaluasi diri dan pengembangan diri memiliki indikator esensial; memiliki kemampuan untuk berintrospeksi, dan mampu mengembangkan potensi diri secara optimal.”<sup>12</sup>

#### 4. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara harmonis dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini memiliki sub kompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut:

*“ Pertama*, Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik. *Kedua*, Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, 20-21

tenaga kependidikan. *Ketiga*, Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.”<sup>13</sup>

Guru PAI harus memiliki kompetensi yang memadai dan mengikuti perkembangan teknologi untuk kemajuan peserta didik dan bertanggung jawab dalam membentuk karakter anak didik yang dimiliki. Dengan demikian guru harus bertanggung jawab dalam mendidik, membina, membimbing dan melatih dan membentuk perilaku anak didik bukan hanya sekedar mengajar, karena mendidik memiliki makna yang sangat luas di dalam proses kegiatan belajar. Seorang guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kemampuan pedagogik yang profesional dan mumpuni, sehingga proses kegiatan secara Daring melalui Whatshap dapat berjalan dengan baik sehingga kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan teknologi untuk belajar Daring di SMP Negeri Muara Kulam Kecamatan Ulu Rawas pada masa Covid 19 ini dapat terlaksana sesuai standar operasional sekolah.

Komampuan Guru Pendidikan Agama Islam saat memanfaatkan teknologi untuk belajar Daring masa Covid 19 di SMP N Muara Kulam Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara sangat penting di cari solusinya karena jaringan yang digunakan sangat terbatas dan tidak memadai menyebabkan proses Pembelajaran daring di SMP N muara Kulam tidak berjalan dengan baik. “Proses belajar dari rumah yang dilaksanakan saat ini belum dapat disebut sebagai kondisi belajar yang ideal, melainkan kondisi darurat yang harus dilaksanakan. Masih terdapat berbagai kendala sehingga semua

---

<sup>13</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, *tentang Guru ...*, 7.

pembelajaran dapat optimal. Pemerintah bekerja sama dengan berbagai sektor terkait melakukan berbagai upaya untuk dapat mengatasi hambatan yang terjadi dalam PJJ, baik dari sisi regulasi, peningkatan kesiapan pendidik, serta perluasan jaringan dan akses sumber belajar, agar dapat berjalan secara efektif. Namun demikian, upaya tersebut perlu terus ditingkatkan agar Optimalisasi PJJ tidak hanya untuk kondisi darurat seperti saat ini tetapi juga untuk dilaksanakan dalam situasi normal sesuai dengan kebutuhan belajar.”<sup>14</sup>

Sementara itu wali siswa cukup memaksa agar anak tetap belajar tatap dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah, namun hal ini menjadi tantangan bagi Pihak sekolah dan guru karena sarana dan prasarana yang belum memadai. Berbagai macam cara yang dilakukan guru dengan satu tujuan yaitu agar kegiatan daring di SMP N Muara Kulam dapat terwujud dengan baik dan memperoleh hasil yang sesuai. Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan teknologi Secara Daring . Dengan kondisi yang belum memadai guru diuntut bisa memanfaatkan teknologi yang serba terbatas tersebut.

Penerapan pembelajaran Daring sebagai metode Alternatif ketika di masa Covid 19 ini salah satu metode Daring yang ada di terapkan Universitas Terbuka ( UT ), yang saat ini menjadi alternative metode yang di pakai dalam menyampaikan bahan ajar mata pelajaran Agama Islam dan mata pelajaran lainnya dari berbagai jenjang, Mulai dari Jenjang SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Metode pembelajaran secara daring merupakan salah satu cara yang

---

<sup>14</sup> . Arifa, Pieka Nurul, Info Singkat Bidang Kesejahteraan Sosial Kajian Singkat terhadap Isu Aktual dan Strategis *Tantangan Pelaksanaan Kegiatan Belajar dari Rumah dalam masa COVID 19* Vol-XII.7/1/Puslit/April/2020.Hal.17



dapat di dilaksanakan oleh guru Agama Islam di SMP Negeri Muara Kulam. “Di Beberapa daerah proses pembelajaran dari rumah telah berlangsung sejak 16 Maret 2020 dan diperpanjang dengan mempertimbangkan situasi dimasing-masing daerah. Dari sisi sumber daya manusia, pendidik maupun peserta didik ada yang memang sudah siap. Tetapi banyak pula yang terpaksa harus siap menghadapi pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka berubah menjadi sistem belajar jarak jauh secara daring dan luring. Bagi sekolah yang telah terbiasa menggunakan perangkat teknologi dalam kegiatan belajar mengajar tentu tidak banyak menghadapi kendala, Tetapi tidak demikian bagi sekolah yang belum pernah melaksanakan PJJ sebelumnya, terutama di daerah dengan fasilitas yang terbatas baik sisi peranti maupun jaringan.”<sup>15</sup>

Pelaksanaan Pembelajaran jarak jauh yang kami lakukan adalah Menggunakan platform WhatsApp, Layanan olah pesan ini dipilih karena biasa dipakai oleh pengajar dan siswa serta memungkinkan pengguna untuk mengirim pesan teks dan pesan suara, melakukan panggilan suara dan video, berbagi gambar, video, dokumen, lokasi pengguna, dan media lainnya. Waktu yang disepakati oleh pengajar dan siswa ialah pada pagi–siang hari seperti waktu sekolah pada umumnya. Kesepakatan waktu ini diambil agar proses pembelajaran tetap mempertahankan sisi interaksi secara langsung.

Lembaga Pendidikan merupakan salah satu wadah yang dapat membentuk budaya dan karakter siswa, wawasan dan Ilmu baru sebagai bahan acuan dan masukan bagi peserta didik dalam mengembangkan dan

---

<sup>15</sup> Ibid., hal. 14

menyalurkan bakat dan minatnya. Oleh karena itu, setiap lembaga sekolah harus memiliki ciri khas dan budaya tertentu dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik. Sekolah menjadi agen perubahan dalam mengubah peradaban manusia untuk menjadi masyarakat yang berpendidikan dan bermartabat yang tinggi. “Sehubungan hal itu, SMP Negeri Muara Kulam Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara menjadi tempat salah satu lembaga pendidikan sebagai obyek penelitian ini dan berdasarkan hasil observasi di lapangan merupakan salah satu sekolah yang baru melaksanakan proses pembelajaran melalui daring dan luring dikarenakan jaringan wifi yang tersedia saat ini baru diadakan oleh pemerintah tahun 2019 dan belum begitu normal pemakaiannya.”<sup>16</sup>

Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu obyek dalam penelitian ini guru pendidikan agama islam dan siswa kelas IX serta wali siswa sebagai subyek dalam penelitian ini karena Keterbatasan sumber daya manusia yaitu tenaga pendidik dan kependidikan khususnya guru pendidikan agama islam di dalam mengelola proses pembelajaran Pendidikan agama islam pada masa covid 19 ini, dan keterbatasan sarana dan prasarana yaitu jaringan internet yang belum memadai membuat siswa mengikuti proses pembelajaran secara daring menjadi kewalahan dan tidak maksimal sementara kegiatan pembelajaran harus tetap berjalan sebagaimana mestinya. Berangkat dari asumsi dan argumentasi inilah penelitian ini berusaha menemukan gambaran implementasi pembelajaran secara daring sebagai alternatif guru PAI dalam menyampaikan materi pelajarannya secara daring

---

<sup>16</sup>. Observasi Tanggal 14 Mei 2020.

atau pembelajaran jarak jauh yang diterapkan di SMP Negeri Muara Kulam Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara. Peneliti berupaya menemukan gambaran tentang **Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Teknologi untuk Pembelajaran Daring pada masa Covid 19 di SMP Negeri Muara Kulam Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara.**

## **B. Fokus Penelitian**

Ada beberapa kompetensi guru Pendidikan Agama Islam diantaranya adalah Kompetensi Kepribadian, Pedagogik, Profesional dan Kompetensi Sosial yang cukup luas, dalam fokus penelitian ini hanya terfokus pada Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran Daring pada masa Covid 19 di SMP Negeri Muara Kulam Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara, Karena kompetensi pedagogik tersebut yang berhubungan langsung dengan proses pembelajaran dan keterbatasan penulis dalam penyusunan tesis ini.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran daring pada masa Covid 19 di SMP Negeri Muara Kulam?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran daring pada masa Covid 19 SMP Negeri Muara Kulam?

3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Pembelajaran daring masa Covid 19 SMP Negeri Muara Kulam?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran daring pada masa Covid 19 di SMP Negeri Muara Kulam.
2. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran daring pada masa Covid 19 di SMP Negeri Muara Kulam
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Daring di SMP Negeri Muara Kulam.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Ada 2 (dua) hal utama kegunaan penelitian ini, yaitu :

1. Secara teoritik, berguna untuk :
  - a. Menjadi bahan informasi bagi Guru Pendidikan Agama Islam
  - b. Bahan kajian lebih lanjut bagi para peneliti sejenis.
2. Secara praktek, berguna untuk :
  - a. Mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh penulis terutama dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
  - b. Untuk meneliti secara mendalam tentang Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran Daring pada masa Covid 19 di SMP Negeri Muara Kulam.

- c. Untuk memberi motivasi khususnya terhadap diri sendiri dan umumnya kepada Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Muara Kulam.
- d. Bagi kepala sekolah, diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran Daring pada masa Covid 19 di SMP Negeri Muara Kulam.
- e. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, sebagai bahan pertimbangan untuk mengoptimalkan Kompetensinya dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran Daring pada masa Covid 19 di SMP Negeri Muara Kulam.
- f. Bagi peneliti lebih lanjut, agar dapat mengembangkan penelitiannya tentang Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran Daring masa Covid 19 di SMP Negeri Muara Kulam dalam perspektif yang berbeda dan tempat yang berbeda. Sehingga terdapat berbagai pengayaan wacana sekaligus hasil temuan di lapangan yang mampu membangun sebuah teori baru.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kompetensi Guru**

Pendidikan merupakan aset yang penting bagi kelangsungan kehidupan manusia juga merupakan salah satu komponen terpenting bagi kehidupan dan kemajuan hidup manusia di seluruh dunia. Begitu juga di Indonesia, pendidikan dijadikan sebagai tonggak pembangunan bangsa dan negara. Salah satu komponen yang terdapat dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam komponen pendidikan memiliki peranan yang besar dan strategis. Karena gurulah yang dijadikan sebagai ujung tonggak dalam pendidikan. Guru mempunyai tugas yang berat dan mulia mulai dalam mengantarkan anak-anak bangsa ke puncak cita-cita. Untuk dapat menjalankan tugasnya dengan baik maka seorang guru selayaknya memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan adanya kualifikasi dan kompetensi tersebut diharapkan seorang guru menjadi tenaga pendidik dan pengajar yang profesional.

##### **1. Pengertian Kompetensi Guru**

Guru PAI memiliki pengaruh yang luas dalam dunia pendidikan baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Untuk itu tidak semua orang bisa menjadi guru baik itu guru umum maupun guru PAI harus memenuhi syarat-syarat tertentu “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki



kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.”<sup>1</sup> Dalam kamus ilmiah populer dikemukakan bahwa kompetensi adalah “Kecakapan, kewenangan, kekuasaan dan kemampuan.”<sup>2</sup> Selain itu juga Kompetensi adalah “Seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.”<sup>3</sup> Saipul sagala mengungkapkan bahwa “Kompetensi adalah perpaduan dari penguasaan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya.”<sup>4</sup> Selain itu “Kompetensi guru adalah kecakapan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang yang bertugas mendidik siswa agar mempunyai kepribadian yang luhur dan mulia sebagaimana tujuan dari pendidikan.”<sup>5</sup> Moh Uzer Usman menegaskan bahwa “*Competence is descriptive of qualitative nature or teacher behavior appears to be entirely meaningful* yang berarti kemampuan merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti.”<sup>6</sup>

Pedagogik adalah “Mendidik yang mempersoalkan apa dan bagaimana mendidik sebaik baiknya.”<sup>7</sup> Sedangkan menurut bahasa Yunani, pedagogik adalah ilmu menuntun anak yang membicarakan masalah atau

---

<sup>1</sup>Zainal Asril, *Microteaching*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010)

<sup>2</sup>Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: PT. Arkola, 1994), hal. 353.

<sup>3</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, (Bandung: Fermana, 2006), hal. 4.

<sup>4</sup>Syaiful Sagala. *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 29.

<sup>5</sup>dkk. *Tinjauan Yuridis Hak serta Kewajiban Pendidik Menurut UU Guru dan Dosen*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006), hal. 63.

<sup>6</sup>Moh. User Usman, *Menjadi Guru Professional*. (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 1998), hal.14.

<sup>7</sup><http://skripsi-tarbiyah.blogspot.com/2016/11/10/pengertian-kompetensi-pedagogik.html>.online tersedia: (10November 2016).

persoalan-persoalan dalam pendidikan dan kegiatan-kegiatan mendidik, antara lain seperti tujuan pendidikan, alat pendidikan, cara melaksanakan pendidikan, anak didik, pendidik dan sebagainya. Oleh sebab itu pedagogik dipandang sebagai suatu proses atau aktifitas yang bertujuan agar tingkah laku manusia mengalami perubahan.

Kompetensi Pedagogik adalah seperangkat kemampuan dan ketrampilan (*skill*) yang berkaitan dengan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa dalam kelas. Kompetensi Pedagogik meliputi, “Kemampuan guru dalam menjelaskan materi, melaksanakan metode pembelajaran, memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengelola kelas, dan melakukan evaluasi.”<sup>8</sup> Kompetensi pedagogik adalah “Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.”<sup>9</sup> Menurut An Nahlawi Abdurrahman mengungkapkan bahwa “Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai guru diantara beberapa kompetensi lainnya. Hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa guru mempunyai peran dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Makanya gelar yang disematkan kepada guru secara khusus sering disebut sebagai jiwa atau roh pendidikan. Pendidikan tidak akan berarti apa-apa tanpa kehadiran guru, apapun model

---

<sup>8</sup>Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 75.

<sup>9</sup>E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 75-107.

kurikulum yang dijalankan, gurulah yang menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan yang telah dirancang.”<sup>10</sup>

Kompetensi guru dalam dunia pendidikan sangat penting dan harus terus dimaksimalkan untuk menuju kualitas pendidikan yang lebih baik dilembaga pendidikan, Khusus di SMP Negeri Muara Kulam Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara didalam memanfaatkan teknologi di dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dapat disimpulkan yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik dalam tesis ini yaitu kemampuan Guru Agama Islam di Sekolah SMP Negeri Muara Kulam Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara dalam mengelola dan memanpaat teknologi untuk pembelajaran Daring pada masa Covid 19 agar tujuan pendidikan dapat tercapai, yang didalamnya terdapat banyak hal cakupannya.

## 2. Komponen-Komponen Kompetensi Pedagogik

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru Kompetensi pedagogik yang harus dimiliki yaitu meliputi “**Pertama**, Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan. **Kedua**, Pemahaman terhadap peserta didik, **Ketiga**, Pengembangan kurikulum atau silabus, **Keempat**, Perancangan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, **Kelima**, Pemanfaatan teknologi pembelajaran, Evaluasi hasil belajar dan Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.”<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>An-Nahlawi, Abdurrahman. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hal. 168.

<sup>11</sup>Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 <http://disdik.kaltimprov.go.id/read/pdfview/15>, pada tanggal 09 Juni 2016 Pukul 11.28

### 3. Indikator Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah Kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi: “ *Pertama*, Kemampuan dalam memahami peserta didik. *Kedua*, Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran. *Ketiga*, Kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. *Keempat*, Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar. *Kelima*, Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.”<sup>12</sup>

#### B. Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran

Kemajuan teknologi saat ini mengalami perkembangan yang cukup pesat di berbagai bidang salah satunya bidang pendidikan. Anak-anak didik sekarang ini sudah banyak menguasai teknologi di berbagai bidang. Untuk itu guru PAI sangat dituntut penuh agar mampu menciptakan dan memanfaatkan teknologi saat ini.

##### 1. Pengertian Teknologi

Teknologi berasal dari bahasa Yunani, *techne* yang berarti “keahlian” dan *logia* yang berarti “pengetahuan”. Dalam pengertian yang sempit “Teknologi mengacu pada obyek benda yang digunakan untuk kemudahan aktivitas manusia, seperti mesin, perkakas, atau perangkat keras.”<sup>13</sup> Kata teknologi secara harfiah berasal dari bahasa latin *texere* yang berarti “Menyusun atau membangun, sehingga istilah teknologi seharusnya tidak terbatas pada penggunaan mesin, meskipun dalam arti sempit hal tersebut sering digunakan

---

<sup>12</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008

<sup>13</sup>Rusman dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* . (Jakarta :Grfindo persada, 2012), h. 78

dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>14</sup> Sedangkan Dalam pengertian yang lebih luas teknologi dapat meliputi: ” pengertian sistem, organisasi, juga teknik. Akan tetapi, seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman, pengertian teknologi menjadi semakin meluas, sehingga saat ini teknologi merupakan sebuah konsep yang berkaitan dengan jenis penggunaan dan pengetahuan tentang alat dan keahlian, dan bagaimana ia dapat memberi pengaruh pada kemampuan manusia untuk mengendalikan dan mengubah sesuatu yang ada di sekitarnya.”<sup>15</sup>

Teknologi adalah “Semacam perpanjangan tangan manusia untuk dapat memanfaatkan alam dan sesuatu yang ada di sekelilingnya secara lebih maksimal. Dengan demikian, secara sederhana teknologi bertujuan untuk mempermudah pemenuhan kebutuhan manusia. Informasi adalah suatu rekaman fenomena yang diamati, atau bisa juga berupa putusan-putusan yang dibuat.”<sup>16</sup> Hal ini Tidak mudah untuk menterjemahkan konsep informasi karena istilah satu ini mempunyai bermacam aspek, ciri, dan manfaat yang satu dengan lainnya terkadang sangat berbeda. “Informasi bisa jadi hanya berupa kesan pikiran seseorang atau mungkin juga berupa data yang tersusun rapi dan telah terolah.”<sup>17</sup>

Ciri-ciri informasi yang berkualitas adalah “*Pertama*, Akurat, artinya informasi mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Pengujian biasanya dilakukan oleh beberapa orang yang berbeda, dan apabila hasilnya sama, maka data tersebut dianggap akurat. *Kedua*, Tepat waktu, artinya informasi harus tersedia/ ada pada saat informasi diperlukan. *Ketiga*, Relevan artinya informasi

---

<sup>14</sup>*Ibid.*, hal. 79

<sup>15</sup>Pawit M. Yusup. *Pedoman Praktis Mencari Informasi*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), hal. 9.

<sup>16</sup>Pawit M. Yusup. *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi*. (Jakarta : Kencana Predana Media Group) hal. 1.

<sup>17</sup>Hadi Sutopo, *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan* . (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012), hal. 98.

yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan. *Keempat*, Lengkap, artinya informasi harus diberikan secara utuh tidak setengah-setengah.”<sup>18</sup>

Menurut Richard Weiner dalam *Websters New Word Dictinonary and Communication* disebutkan bahwa Teknologi Informasi adalah “Teknologi pemrosesan, pengolahan, dan penyebaran sata oleh kombinasi komputer dan telekomunikasi.”<sup>19</sup>Teknologi Informasi menurut Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo adalah “Suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah, memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu.”<sup>20</sup>Teknologi pendidikan dapat menimbulkan “Kemungkinan adanya peneyebaran informasi secara luas, merata. Selain itu penyajian yang logis sesuai dengan fakta yang ada dapat menunjang materi pembelajaran yang kita butuhkan. Selanjutnya dengan adanya teknologi informasi didalam dunia pendidikan dapat membantu pendidik saat menyampaikan teori atau materi yang di perlukan oleh siswa sehingga dapat membuat siswa menjadi nyaman dan proses belajar mengajar menjadi menarik tidak membosankan.”<sup>21</sup>

Dengan penjelasan yang mudah teknologi informasi adalah hasil yang di buat manusia dalam melakukan proses penyampaian informasi dari pengirim menuju ke penerima sehingga informasi itu menjadi lebih cepat, lebih luas sebarannya, dan lebih lama penyimpanannya. “Istilah teknologi ini sudah di kenal dari jutaan tahun yang lalu karena adanya dorongan untuk melangsungkan hidup yang lebih nyaman, makmur dan

---

<sup>18</sup>Udin Saefudin Sa’ud, *Inovasi Pendidikan* (Bandung: AlfaBeta, 2008), cet ke-1, hal. 183

<sup>19</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), cet 1, hal.

<sup>20</sup>. *Ibid.*, hal. 80

<sup>21</sup>.Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan: Pelayanan Profesional Pembelajaran dan Mutu Hasil Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 3.



sejahtera.”<sup>22</sup> Selain itu “Informasi berarti keterangan, pemberitahuan, kabar atau berita tentang sesuatu. Maka teknologi informasi (IT) adalah hasil rekayasa manusia terhadap proses penyampaian informasi dari pengirim ke penerima sehingga, lebih cepat, lebih luas sebarannya, dan lebih lama penyimpanannya.”<sup>23</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi pembelajaran dalam tesis ini adalah Sebuah media sederhana yang di ciptakan Oleh Guru Pendidikan Agama Islam sesuai dengan kondisi daerah Masing-masing yang bertujuan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi ajarnya kepada peserta didiknya, dan kemampuan guru dalam memanfaatkan media teknologi yang sudah tersedia pada masa covid 19 di SMP Negeri Muara Kulam Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara

## **2. Jenis Jenis Teknologi**

Adapun jenis-jenis teknologi pembelajaran adalah sebagai berikut yaitu:

“Laptop/ Notebook, Deskbook, Personal Digital Assistant (PDA), Kamus Elektronik, MP4 Player, MP3 Player, Flashdisk, Komputer.”<sup>24</sup>

## **3. Tujuan Teknologi**

Secara umum tujuan teknologi adalah “untuk menambah dan memperluas wawasan dan pengetahuan seseorang dengan cara memahami alat teknologi informasi dan komunikasi, mengenal istilah-istilah yang digunakan pada teknologi informasi dan komunikasi, menyadari

---

<sup>22</sup>*Ibid*, hal. 5.

<sup>23</sup>Ana S. A. Rivai, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2001), hal. 139.

<sup>24</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Dunia Pendidikan*,

keunggulan dan keterbatasan alat teknologi informasi dan komunikasi, serta dapat menggunakan alat teknologi informasi dan komunikasi secara optimal.”<sup>25</sup> Secara khusus, tujuan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran adalah:

**“Pertama**, Menyadarkan peserta didik akan potensi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang terus berubah sehingga peserta didik dapat termotivasi untuk mengevaluasi dan mempelajari teknologi informasi dan komunikasi sebagai dasar untuk belajar sepanjang hayat. **Kedua**, Memotivasi kemampuan peserta didik untuk bisa beradaptasi dan mengantisipasi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, sehingga peserta didik bisa melaksanakan dan menjalani aktivitas kehidupan sehari-hari secara mandiri dan lebih percaya diri. **Ketiga**, Mengembangkan kompetensi peserta didik dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung kegiatan belajar, bekerja, dan berbagai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. **Kempat**, Mengembangkan kemampuan belajar berbasis teknologi informasi dan komunikasi, sehingga proses pembelajaran lebih optimal, menarik, dan mendorong siswa terampil dalam mencari informasi juga terampil untuk mengorganisasi informasi. Mengembangkan kemampuan belajar mandiri, berinisiatif, inovatif, kreatif dan bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran, bekerja, dan pemecahan masalah sehari-hari.”<sup>26</sup>

#### 4. Manfaat Teknolgi Informasi

Di dalam dunia pendidikan berkenaan dengan teknologi informasi memiliki manfaat dan fungsi diantaranya “Meningkatkan keterampilan dan kompetensi, Menjadi infrastruktur pembelajaran, Menjadi sumber dan bahan pembelajaran, Menjadi alat bantu dan fasilitas pembelajaran, Menjadi pendukung manajemen pembelajaran.”<sup>27</sup>

Di sini perlu kita ketahui ada beberapa hal yang harus di perhatikan dalam memanfaatkan internet dalam kegiatan belajar. Adapun yang

---

<sup>25</sup> Ibid.

<sup>26</sup> Ibid.

<sup>27</sup> Ibid, hal. 140.

menjadi dasar dalam memanfaatkan internet sebagai alat atau media pembelajaran yaitu “Faktor dari luar yaitu faktor lingkungan yang disini terdiri dari lembaga penyelenggara pendidikan dan masyarakat, Obyek yang akan di berikan informasi dalam hal ini Siswa yang merupakan peserta didik, yang harus kita perhatikan yaitu usia, latar belakang, budaya, penguasaan bahasa dan model didalam menerima materi pembelajaran, Guru atau pendidik merupakan dasar utama dalam keberhasilan siswa yang mana harus diperhatikan yaitu latar belakang pendidikan, usia, gaya mengajar dan pengalaman.”<sup>28</sup>

Ketersedian media teknologi seperti perangkat komputer juga menjadi “Faktor pendukung dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran di mana harus tersedia jumlah komputer yang harus memadai dan juga jaringan internet sebagai akses untuk memperoleh informasi juga harus baik, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan tujuan inovasi pembelajaran akan tercapai, Selain itu letak perangkat yang pas dan strategis juga akan mendukung kelancaran proses pembelajaran anatar guru dan siswa karena memudahkan dalam mengakses internet.”<sup>29</sup>Pembelajaran PAI merupakan “Bagian dalam mencetak generasi yang beradab sehingga harus direncanakan dengan baik dan disesuaikan dengan perkembangan zaman seperti saat ini sehingga media teknologi sangat penting dikembangkan dalam menciptakan tujuan

---

<sup>28</sup>Yaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta : PT. Rineka Cipta,1997), Hal . 136.

<sup>29</sup>Suryobroto, *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1990), Hal . 24

pendidikan, Apabila kualitas pembelajaran baik maka akan mempengaruhi pembangunan sebuah peradaban yang berlandaskan nilai-nilai agama.”<sup>30</sup>

Permasalahan yang dihadapi Pendidikan Agama Islam mencakup beberapa hal yaitu “salah mendefinisikan agama, paradigma yang di gunakan dalam pembelajaran agama, tujuan pembelajaran agama di mana agama hanya di artikan sebatas ibadah dan bacaan semata, di mana agama merupakan hal yang utama dalam membentuk tingkah laku manusia untuk menjadi lebih baik dan menjadikan manusia memiliki akhlak yang mulia atas dasar keimanan kepada tuhan yang maha esa dan bertanggung jawab di kemudian hari.”<sup>31</sup>Pemikiran yang diterapkan dalam “Proses pembelajarn agama di sekolah atau madrasah masih menganggap pelajaran agama hanya sebatas mengkaji kalimat-kalimat tanpa memberikan contoh konkrit untuk membentuk akhlak siswa yang memiliki moral yang baik, sehingga disini “Pendidik dituntut untuk melakukan inovasi-inovasi berkenaan dengan pembelajaran Agama Islam dengan tetap memperhatikan kaidah-kaidah yang berlaku.”<sup>32</sup>

### C. Pembelajaran Daring

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) digunakan dalam bidang pembelajaran, sebagai sarana pendukung agar individu, kelompok, maupun organisasi dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih baik.

Pemanfaatan TIK ini tentunya dirancang dengan sistemik dan sistematis agar

---

<sup>30</sup>.Tatang Hidayat , *Novasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Contextual Teaching And Learningdalam Meningkatkan Taraf Berpikir Peserta DidiK*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XVI, No. 2, Desember 2019, hal. 116,

<sup>31</sup>Dudung Rahmat Hidayat, et.al, “Pendidikan Agama, Urgensi dan Tantangan,” dalam Mohammad Ali, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (PT. IMTIMA, cet. 2. 2007), hal. 6.

<sup>32</sup>Ibid, hal. 7.

teknologi tersebut dapat memberi nilai tambah terhadap proses belajar. Salah satu contoh integrasi TIK dalam pembelajaran adalah munculnya produk pembelajaran inovatif seperti pembelajaran daring (*elearning*) yang memayungi pembelajaran bauran (*blended learning*).

### 1. Pengertian Daring

Kemajuan teknologi informasi di era digital sangat berpengaruh terhadap sistem pembelajaran yang ada sekarang ditunjukkan dengan adanya pergeseran pembelajaran dari *teacher centered learning* menuju *student centered learning*.<sup>33</sup> Sistem pembelajaran dulu masih menggunakan metode konvensional atau *teacher centered learning* dimana mahasiswa lebih banyak mendengarkan penjelasan dosen di depan kelas dan melaksanakan tugas jika dosen memberikan latihan soal kepada mahasiswa. “Selain itu proses berbagi materi pembelajaran dilakukan dengan merekam dan menyalin ke flash disk dinilai kurang efektif dan efisien pada masa sekarang.”<sup>34</sup>

Pembelajaran Daring bertujuan memberikan “layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (*daring*) yang bersifat massif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas.”<sup>35</sup>

Daring kombinasi adalah “pembelajaran yang mengkombinasikan antara tatap muka dan daring. Daring kombinasi dilaksanakan dengan cara

---

<sup>33</sup> Sopyana, Latjuba, dan Abdul Rozak, Jurnal Nasional Pendidikan teknik Informatika, *Pembelajaran Daring Kombinasi Whattshapp pada kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun*, ISSN 2089-8673 (Print ) ISSN 2548-4265 ( Online ) Volume 8 Nomor 1 tahun 2019.Hal,1

<sup>34</sup>Anardani. Sri dan Riyanto, Slamet.Using *Cloud Storage to Improve Student Learning Motivation nnInformatics Engineering University PGRI Madiun* in Proc, ICONS, 2017, pp, hal. 1252-1257.

<sup>35</sup>Bilfaqih. Yusuf, Qomarudin. M. Nur.Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring, Sleman: deepublish, 2015.

mempersiapkan system pembelajaran yang membutuhkan keterlibatan secara langsung antara mahasiswa dan dosen dalam proses pembelajaran.”<sup>36</sup> Dalam daring “Kombinasi pelaksanaan pembelajaran tidak dibatasi ruang dan waktu, yang tidak mewajibkan mahasiswa untuk selalu belajar di dalam ruang kelas dengan segala peraturan yang kaku.”<sup>37</sup>

## 2. Bentuk-bentuk Pembelajaran Daring

Adapun bentuk-bentuk Pembelajaran daring di SMP Negeri Muara Kulam Kecamatan Ulu Rawas adalah “Sebagian besar proses PJJ saat ini masih memanfaatkan fasilitas grup Whatsapp dalam perangkat *smart phone*. Guru maupun dosen memberikan tugas kepada para peserta didik melalui grup Whatsapp, baik melalui grup orang tua siswa maupun grup kelas masing-masing. Waktu belajar sesuai dengan jadwal mata pelajaran harian. Materi belajar dipelajari secara mandiri kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan tugas harian. Diskusi terkait materi yang dipelajari dilakukan melalui grup tersebut. Untuk mengadakan tatap muka virtual dapat menggunakan aplikasi *Google Classroom Zoom*, dan whatshap atau media lainnya. Dengan fitur ini, guru bisa memantau kehadiran dan keaktifan peserta didik.”<sup>38</sup>

## D. Faktor Pendukung dan Penghambat

---

<sup>36</sup>Adhe.Kartika.R. *Model Pembelajaran Daring Matakuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*. Journal of early childhood care & education, 2018:vol. 1 No. 1, h. 26-31

<sup>37</sup>Martika.Ni. Putu, *Penerapan Program Guru Pembelajar Moda Daring Kombinasi Terhadap Peningkatan Hasil Uji Kompetensi Guru Bahasa Indonesia Tingkat SMA Di Kabupaten Gianyar*, e-Journal Jurusan Pendidikan Bahasan Sastra Indonesia, 2018:Vol. 7 No.

<sup>38</sup> Loc.Cit Hal, 14

Kemajuan teknologi informasi “ abad 21 dimulai dari penemuan telepon yang selanjutnya berkembang menjadi alat komunikasi, yang mana sebelumnya komunikasi tersebut hanya menggunakan kabel dan belum tahu dengan adanya jaringan telepon sebagai alat komunikasi.”<sup>39</sup> Selanjutnya seiring dengan perkembangan zaman, “Diciptakanlah perangkat-perangkat teknologi yang dapat menunjang kemajuan industri. Lambat laun dengan semakin majunya perkembangan teknologi maka diciptakanlah internet yang tidak hanya menunjang para pengusaha akan tetapi merambah di setiap kalangan masyarakat.”<sup>40</sup>

Selanjutnya perkembangan “Tekologi merambah kedunia pendidikan. Dengan munculnya teknologi khususnya teknologi komunikasi di dunia pendidikan melahirkan perubahan dalam proses belajar yang tidak hanya menggunakan metode klasikal yang awalnya menitikberatkan pada pendidik dalam memberikan materi, akan tetapi melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga membuat proses belajar menjadi menarik dan berbeda.”<sup>41</sup> Agar jelas dalam memahami teknologi pendidikan, maka kita harus mengetahui makna teknologi dari beberapa ahli “Dari pendapat bebrapa ahli dapat kita pahami tentang pengertian teknologi pendidikan di antaranya: Teknologi pendidikan merupakan pengembangan, terapan dan penilaian sistem untuk kebutuhan dalam meningkatkan dan memperbaiki proses belajar manusia dalam hal ini peserta didik. Dari pengertian ini yang diutamakan adalah proses belajar itu sendiri di samping alat-alat yang dapat membantu proses belajar, teknologi pendidikan yang dalam istilah bahasa inggrisnya adalah *instructional*

---

<sup>39</sup>Nasution.S. *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara.2005), hal.100.

<sup>40</sup>*Ibid.*, hal. 102.

<sup>41</sup>*Ibid.*, hal. 100.

*technology* atau *educational technology*. Salah satu pendapat ialah bahwa *instructional technology means the media borm of the communications revouition which can be used for instructional purpode alongside the teacher, the book, and the blackboard.*<sup>42</sup> Dari pengertian ini yang diutamakan adalah media komunikasi yang berkembang sangat pesat seperti TV, radio, video dan lain-lain. Teknologi pendidikan adalah “pemikiran yang sistematis tentang pendidikan, penerapan metode *problem solving* dalam pendidikan yang dapat dilakukan dengan alat-alat komunikasi modern, akan tetapi juga tanpa alat-alat itu.”<sup>43</sup>

Adapun faktor- faktor pendukung yang dapat menunjang perkembangan teknologi komunikasi adalah “Peningkatan pembangunan baik yang ada pada diri individu maupun kelompok, Para pengguna teknologi komunikasi yang selalu melakukan perubahan karena tidak puas dengan hanya melakukan satu inovasi, Menjadi mode atau gaya hidup dalam pemanfaata teknologi, Adanya keingin tahuan yang tinggi berkenaan dengan informasi yang selalu baru di seluruh dunia, Adanya kemudahan yang didapat dalam pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi.”<sup>44</sup>

Selain pernyataan di atas ada beberapa faktor pendukung yang harus ada dalam pengoptimalan penggunaan teknologi di dalam dunia pendidikan yaitu “Adanya infrastruktur yang memadai dan memudahkan akses internet masuk, SDM yang menguasai mampu mengoperasikan teknologi informasi dan komunikasi, Adanya kebijakan yang memihak dalam pemanfatan teknologi

---

<sup>42</sup> Ibid, Hal 102

<sup>43</sup> Pius A Partanto dan M. Dahlan al Barri, *Kamus Ilmiah Populer*, (Arkola Surabaya). hal.

44

<sup>44</sup> Pius A Partanto dan M. Dahlan al Barri, *Kamus Ilmiah Populer*, (Arkola Surabaya). Hal. 44.



Informasi, Adanya dana yang menjadi salah satu kunci utama dalam pemanfaatan teknologi, Adanya aplikasi dan konten yang tepat untuk menyampaikan konten yang berkenaan dengan pembelajaran.”<sup>45</sup>

Selain Faktor pendukung ada beberapa faktor penghambat yang dapat mempengaruhi pendidik dalam memanfaatkan teknologi dan informasi dalam proses belajar, antara lain adalah “ Faktor Internal yaitu Lemahnya kompetensi yang ada berkenaan dengan penggunaan media seperti komputer, laptop, proyektor, internet dan sejenisnya. Hal ini bisa di lihat dari latar belakang pendidikan guru, usian guru, Minat guru yang kurang dalam menggunakan media berbasis teknologi informasi dimana pendidik merasa dengan menggunakan perangkat teknologi membuat mereka menjadi repot sehingga guru menerapkan metode lama yang dapat membuat siswa sebagai peserta didik menjadi bosan dan pelajaran yang diterima kurang dipahami oleh peserta didik tersebut, Faktor usia yang dapat menjadi kendala dalam penggunaan teknologi juga menjadi salah satu penghambat dalam pemanfaatan media teknologi.”<sup>46</sup>

Selain faktor internal, ada juga faktor eksternal yang menjadi salah satu penghambat yaitu “Kurangny Fasilitasi merupakan hal yang menakutkan seperti kurang tersedianya perangkat komputer, jalinan internet yang susah, tidak adanya LCD proyektor sehingga dapat menghambat penggunaan media teknologi dan informasi, Kurangnya pelatihan yang didapat oleh guru juga dapat menghambat dalam pemanfaatan media teknologi dan informasi, sehingga diharapkan pemerintah mengadakan pelatihan-pelatihan kepada guru

---

<sup>45</sup>.*Ibid.*, hal.77.

<sup>46</sup>Djamarah, Syaiful Bahri dan Drs. Aswan Zain, tt. *Strategi Belajar Mengajar*, (Renika Cipta, Jakarta, 2005)., hal.56.

berkenaan dengan pemanfaatan teknologi dan informasi, Keterbatasan dana yang dimiliki sekolah menjadi salah satu faktor penghambat yang sering ditemukan, sehingga untuk penyediaan perangkat komputer, pemasangan internet menjadi terkendala sehingga guru tetap menerapkan model pembelajaran yang lama.”<sup>47</sup> Adapun Kendala-kendala tersebut adalah.

“ **Pertama**, Infrastruktur yang belum merata dalam mendukung penerapan TIK menjadi permasalahan awal yang hendaknya segera diselesaikan oleh pihak-pihak yang terkait. Karena infrastruktur menjadi modal awal dalam pemanfaatan teknologi. Karena apabila infrastruktur belum memadai penerapan TIK di dunia pendidikan tidak akan terwujud. Infrastruktur merupakan komponen yang sangat penting yang berfungsi sebagai modal awal dan utama dalam penerapan TIK di bidang pendidikan. Pada saat ini, terdapat kecenderungan bahwa hanya daerah tertentu saja yang mendapatkan akses TIK. **Kedua**, Adapun kendala lainnya yang perlu di atasi adalah sumber daya manusia yang belum siap dalam memanfaatkan TIK dalam kegiatan belajar. Ketidaksiapan ini dikarenakan pola kebiasaan pembelajaran yang masih belum menganggap penting peranan TIK dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Mereka cenderung sudah merasa puas akan materi yang telah diberikan oleh pengajar secara langsung, sehingga menyebabkan mereka tidak mau/ malas untuk mencari informasi tambahan yang ada di Internet walaupun sarana dan infrastruktur sudah mendukung dalam penerapan TIK. Terkadang kendala ini jauh lebih susah untuk dipecahkan daripada tidak adanya infrastruktur yang mendukung TIK, hal ini karena biasanya lebih susah untuk mengubah pola tingkah laku/ kebiasaan dari seseorang. Oleh karena itu, perlu adanya “kesadaran dari setiap individu pembelajar untuk memanfaatkan dan menerapkan TIK dalam metode pembelajarannya.”<sup>48</sup>

Selain itu hambatan-hambatan dalam menyatukan Teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dapat di bagi menjadi beberapa bagian:

Secara Non-fisik “ **Pertama**, Adanya rasa kurang percaya diri yang ada didalam diri guru. Guru takut gagal dalam Menggunakan TIK sehingga lebih memilih metode lama dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat menimbulkan kejenuhan pada diri siswa sehingga membuat kegiatan belajar mengajar tidak efektif. **Kedua**, Kurangnya Kompetensi Guru. Guru yang kurang berkompeten dalam penggunaan TIK menjadi

---

<sup>47</sup>Partanto, Pius A dan M. Dahlan al Barri, tt. *Kamus Ilmiah Populer*, (Arkola: Surabaya, 2001), hal.75.

<sup>48</sup>.Partanto, Pius A dan M. Dahlan al Barri. *Kamus Ilmiah Populer*, (Arkola: Surabaya, 2001), hal.85.

salah satu penghambat dimana guru kurang memiliki keterampilan dalam mengoperasikan perangkat Komputer, tidak bisa mengakses internet akan membuat suasana belajar menjadi tidak kondusif. *Ketiga*, Sikap guru yang tidak berpengaruh terhadap perubahan. Sikap guru yang menganggap pemanfaatan teknologi dan informasi ke dalam proses pembelajaran tidak memiliki manfaat akan mempengaruhi kemajuan teknologi di dunia pendidikan karena mereka menganggap pemanfaatan teknologi bahkan akan memiliki dampak yang negatif, sehingga mereka enggan untuk memanfaatkan TIK tersebut.”<sup>49</sup>

Dalam penerapan teknologi menimbulkan berbagai masalah di antaranya adalah. ”Sumber Daya Manusia, Kurikulum, Hardware, Dana Terbatasnya fasilitas belajar, Contohnya: komputer, gedung atau kelas yang sempit, perpustakaan yang kurang memadai serta terbatasnya buku penunjang pembelajaran. Namun “biasanya masalah-masalah diatas banyak dialami oleh sekolah-sekolah yang berada di daerah. Karena infrastruktur dan kemajuan di daerah berbeda sekali dengan kemajuan di kota.”<sup>50</sup> Selain itu pendidik diharapkan memiliki “kemampuan dalam mengaplikasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran sehingga siswa mampu mencapai standar akademik.”<sup>51</sup> Ada Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan teknologi di dunia pendidikan adalah sebagai berikut :

“Keterbatasan kualitas dan kuantitas sumber daya pendidikan Keterbatasan yang dimaksud adalah terbatasnya jumlah guru, terbatasnya jumlah referensi pendidikan yang dapat digunakan peserta didik, terbatasnya jumlah sekolah bermutu, terbatasnya jumlah perpustakaan yang dapat diakses, dan terbatasnya jumlah sarana dan prasarana pendidikan lainnya yang dapat menunjang kemajuan pendidikan. Padahal dalam pencapaian tujuan pendidikan secara lengkap tidak boleh ada keterbatasan yang bisa menghambat pendidikan yang dijalankan itu statis dan tidak ada perkembangan, maka dari itu segala hal dan bentuk keterbatasan yang dimaksud di atas

---

<sup>49</sup>*Ibid*, hal.89.

<sup>50</sup><https://www.kompasiana.com/akbarisation/55123d8c8133116354bc62fb/kendala-penerapan-teknologi-dalam-pendidikan>. Diakses pada tanggal 27 Juli 2019 pukul 15.00 WIB.

<sup>51</sup>Djamarah DKK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Renika Cipta, Jakarta.2007), hal.54.

harus segera diatasi supaya segala hal penghambat kemajuan pendidikan dapat di atasi dengan baik.”<sup>52</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Pemanfaatan teknologi Pembelajaran pada masa covid 19 di SMP Negeri Muara Kulam Kecamatan Ulu Rawas dapat di pengaruhi dengan dua faktor yaitu faktor pendukung dan penghambat, hal ini dapat dilihat dari aspek internal maupun eksternal, baik fisik maupun non fisik yang kesemuanya saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Faktor pendukung dapat dilihat dari dibuatnya kebijakan-kebijakan Pemerintah yang berkenaan dengan pengembangan teknologi di sekolah baik itu prasarana maupun infrastruktur.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Tesis Syukri Indra, yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar PAI pada Siswa di SMK Farmako Medika Plus Caringin-Bogor. Surakarta. Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri, 2016), h. ii. Menyimpulkan bahwa Guru berperan penting terhadap keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI terhadap prestasi belajar PAI pada siswa di SMK Farmako Medika Plus Caringin-Bogor”.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup>Nasution S. 2005,*Teknologi Pendidikan*,(Op.Cit) hal.80.

<sup>53</sup> Tesis Sukri Indra (2016), Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar PAI pada Siswa di SMK Farmako Medika Plus Caringin-Bogor. Surakarta. *Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri*, 2016, hal. .ii

Tesis Rudaimah, yang berjudul, "Pengaruh Kedisiplinan dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SD Negeri 2 Margoyoso Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus tahun 2017. Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung 2017 Menyimpulkan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kedisiplinan dan Kompetensi Pedagogik Guru ( $X_1$ ) terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa ( $Y$ ) di SD Negeri 2 Margoyoso Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SD Negeri 2 Margoyoso Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa variabel Kompetensi Pedagogik Guru berkontribusi terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa. Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan Kedisiplinan dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SD Negeri 2 Margoyoso Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus".<sup>54</sup>

Tesis Maya Ismayanti yang berjudul "Pengaruh Kedisiplinan, Kompetensi dan Kinerja Guru PAI terhadap Prestasi Belajar siswa di MTsN se- Kabupaten Blitar. Program Pascasarjana IAIN Tulungagung tahun 2015 Menyimpulkan bahwa : (a). Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Kedisiplinan terhadap Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Kompetensi terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTsN se Kabupaten Blitar yang ditunjukkan dari  $t_{hitung}$  3,590 dan

---

<sup>54</sup> Rudaimah (2017), yang berjudul, "Pengaruh Kedisiplinan dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SD Negeri 2 Margoyoso Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus tahun 2017. *Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung*, 2017.

nilai signifikansi untuk t variabel kompetensi adalah 0,000. (b). Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTsN se Kabupaten yang ditunjukkan dari  $t_{hitung}$  4,012 dan nilai signifikansi t untuk variabel kinerja guru PAI adalah 0,000. ( C ).Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Kedisiplinan dan kompetensi terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTsN se Kabupaten yang ditunjukkan dari  $f_{hitung}$  14,544. dan nilai signifikansi f untuk variabel kedisiplinan dan kompetensi adalah 0,000. (d) Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Kedisiplinan dan kinerja guru PAI terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTsN se-Kabupaten yang ditunjukkan dari  $f_{hitung}$  14,361 dan nilai signifikansi f untuk variabel kedisiplinan dan kompetensi adalah 0.000. (e )Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi dan kinerja guru PAI terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTsN se Kabupaten yang ditunjukkan dari  $f_{hitung}$  14,578 Nilai signifikansi f untuk variabel kedisiplinan dan kompetensi adalah 0.000. (f). Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Kedisiplinan, kompetensi dan kinerja guru PAI terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTsN se Kabupaten yang ditunjukkan dari  $f_{hitung}$  14,419 dan nilai signifikansi f untuk variabel kedisiplinan dan kompetensi adalah 0,000.”<sup>55</sup>

Penelitian yang lakukan oleh Fieka Nurul Arifa “Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis, Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19 Vol. XII, No. 7/I/Puslit/April/2020 Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RGd. Nusantara I Lt. 2Jl. Jend. Gatot Subroto Jakarta Pusat – 10270 c 5715409 d 5715245 m [infosingkat@gmail.com](mailto:infosingkat@gmail.com) Menyimpulkan bahwa Proses belajar dari rumah yang

---

<sup>55</sup> Maya Ismayanti ( 2015 ), Pengaruh Kedisiplinan, Kompetensi dan Kinerja Guru PAI terhadap Prestasi Belajar siswa di MTsN se- Kabupaten Blitar. *Program Pascasarjana IAIN Tulungagung tahun 2015*

dilaksanakan saat ini belum dapat disebut sebagai kondisi belajar yang ideal, melainkan kondisi darurat yang harus dilaksanakan. Masih terdapat berbagai kendala sehingga semua pembelajaran dapat optimal. Pemerintah bekerja sama dengan berbagai sektor terkait melakukan berbagai upaya untuk dapat mengatasi hambatan yang terjadi dalam PJJ, baik dari sisi regulasi, peningkatan kesiapan pendidik, serta perluasan jaringan dan akses sumber belajar, agar dapat berjalan secara efektif. Namun demikian, upaya tersebut perlu terus ditingkatkan agar optimalisasi PJJ tidak hanya untuk kondisi darurat seperti saat ini tetapi juga untuk dilaksanakan dalam situasi normal sesuai dengan kebutuhan belajar. Komisi X DPR RI melalui fungsi pengawasan perlu mendorong sinergitas berbagai sektor terkait agar upaya peningkatan kualitas pendidikan, baik dalam masa darurat Covid-19 maupun penyelenggaraan pendidikan keberlanjutan di masa depan dapat dioptimalkan.”<sup>56</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Rohmat MS, “Jurnal Studi Keislaman: ISLAMICA. Volume 8, Nomor 1, September 2013 dengan judul jurnal adalah *Kompetensi Guru PAI dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islama masi banyak menggunakan kenesional dimana guru-guru hanya menyampaikan ilmu pengetahuannya sementra siswa tidak dilibatkan. Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa guru melakukan pembelajaran dengan baik berdasarkan kualifikasi yang ditemukan 12 dari 16 kreteria kompetensi yang ditetapkan dari standar nasional dan para ahli. Tapi disisi lain, lemah dalam hal kompetensi pedagogik mengigat bahwa ditemukan hanya 12 sampai 17 dari 42

---

<sup>56</sup> Fieka Nurul Arifa “Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis, *Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19* Vol. XII, No. 7/I/Puslit/April/2020 Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RGd. Nusantara I Lt. 2Jl. Jend. Gatot Subroto Jakarta Pusat – 10270 c 5715409 d 5715245 m [infosingkat@gmail.com](mailto:infosingkat@gmail.com)

kompetensi. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kemampuan dan skill guru-guru menggunakan teknologi seperti komputer, laptop, lcd, dan internet diantara faktor utama terbelakangnya kompetensi mereka. Guru SMA 1 Krian dan SMKN 2 Buduran diantara mereka sudah familiar dengan sistem teknologi informasi. Sementara itu kemiskinan infrastruktur dan terbatasnya ketersediaan Informasi Teknologi seperti sekolah di SMAN Tarik, SMAN2 Siduarjo dan Porong adalah faktor utama yang menghambat proses perkembangan standar mengajar.”<sup>57</sup>

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu dan literatur yang penulis temui tentang teori dan kajian ilmiah tentang kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dari beberapa kompetensi yang ada sudah dikaji para peneliti terdahulu, Namun yang membedakan dalam penelitian ini hanya di titik beratkan pada kompetensi Pedagogiknya saja, dari beberapa macam kompetensi guru pendidikan agama islam yang ada di dalam memanfaatkan teknologi yang ada, karena tidak semua pelosok daerah Indonesia ini yang memiliki sarana dan prasarana jaringan internet yang baik khusus nya SMP Negeri Muara Kulam Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara yang belum memiliki Akses jaringan internet yang baik, namun di sisi lain proses kegiatan belajar mengajar di sekolah harus tetap dilaksanakan menggunakan jaringan wifi yang seadanya guna untuk menunjang kegiatan Proses Pembelajaran Secara daring pada masa Covid 19, maka sangat dituntutlah kompetensi guru pendidikan agama islam yang baik dan bermutu agar mampu mengelola pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri Muara Kulam Kecamatan Ulu Rawas kabupaten Musi Rawas Utara.

---

<sup>57</sup> Rohmat MS (2013), *Kompetensi Guru PAI dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi* Jurnal Studi Keislaman: ISLAMICA. Volume 8, Nomor 1, September 2013



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Adapun Jenis-jenis metode penelitian sebagai berikut, “berdasarkan tujuan dan tingkat kealamiahannya (*natural setting*) objek yang diteliti. “Berdasarkan tujuan, metode penelitian dapat diklasifikasikan menjadi penelitian dasar (*basic research*), penelitian terapan (*applied research*) dan penelitian pengembangan (*research and development*). Selanjutnya berdasarkan tingkat kealamihan, metode penelitian dapat dikelompokkan menjadi metode penelitian eksperimen, survei dan naturalistik.”<sup>1</sup>

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan sebenarnya. Penelitian ini dilakukan untuk menemukan bagaimana kompetensi pendidikan agama islam dalam pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran daring di SMP Negeri Muara Kulam Kelas IX Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawasa Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah

---

<sup>1</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2013) Hal.4

1. Mengumpulkan dokumen-dokumen SMP Negeri Muara Kulam Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara
2. Jumlah siswa SMP Negeri Muara Kulam kelas IX SMP Negeri Muara Kulam tahun pelajaran 2019/2020
3. Pendekatan dengan wawancara, mengenai kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam pemanfaatan teknologi untuk Pembelajaran Daring di SMP Negeri Muara Kulam Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara.
4. Melalui pengamatan (*observasi*) mengamati kompetensi guru pendidikan agama islam dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran daring. Dari catatan-catatan dan tugas yang sengaja dilakukan selama dilapangan, supaya kemudian membuat laporan mengenai hasil penelitian tersebut.
5. Pendekatan dengan wawancara kepada Guru PAI terkait dengan imflementasi Pembelajaran daring, selain itu juga wawancara wali siswa untuk mendapat data dukungan orang tua terhadap pembelajaran daring tersebut, selain itu memewancarai Pengawas TK, SD,dan SMP dan Kepala Sekolah untuk mendapatkan informasi terkait dengan proses pembelajaran daring tersebut.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini di laksanakan mulai tanggal 01 Juli 2020 sampai 01 Januari 2021 yang di laksanakan di SMP Negeri Muara Kulam Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan.

### C. Sumber data

“Metode penentuan subyek sering disebut sebagai metode penentuan sumber data. Maksud dari sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data itu diperoleh.”<sup>1</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi peneliti adalah penulis sendiri dan yang menjadi subjek dan sekaligus sumber data adalah sebagai berikut.

Tabel: 3.1  
Data informen Penelitian

No	Jabatan	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1 Orang
2	Wakil Kurikulum	1 Orang
3	Wakil Sarana prasanara	1 Orang
4	Guru PAI	3 Orang
5	Siswa	4 Orang
6	Wali Siswa	5 Orang
7	KUPTD Pendidikan	1 Orang
8	Jumlah	16 Orang

*Sumber : Dokumentasi profil informen penelitian di SMPN Muara kulam Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara*

### D. Teknik Analisa Data

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, data dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, Analisa data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan

---

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta,2010), h. 172.

setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Setelah data terkumpul melalui teknik pengumpulan data tersebut, maka data yang telah didapat itu harus diolah lebih dahulu sebelum dianalisis satu persatu untuk diambil kesimpulan. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.*<sup>2</sup>

Sebagaimana pada umumnya “Penelitian kualitatif adalah penelitian berdasarkan prespektif bersifat induktif, berangkat dari kasus-kasus berdasarkan pengalaman penelitian untuk kemudian kita rumuskan menjadi model, konsep, teori, prinsip, proporsisi yang bersifat umum. Induksi adalah proses dimana peneliti mengumpulkan data dan kemudian mengembangkan suatu teori atau dengan kata lain *groundedtheory.*”<sup>3</sup>Setelah diolah sedemikian rupa, maka akan untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang terakhir dari hasil penelitian dalam penelitian ini penulis menggunakan cara berpikir induktif yaitu cara yang berangkat dari yang khusus berakhir pada yang umum dimana induktif ini berdasarkan fakta-fakta yang khusus, peristiwa-pristiwa yang kongkrit, kemudian fakta-fakta tersebut ditarik dan digeneralisasikan secara umum.

---

<sup>2</sup>Sugiyono, *Op Cit*, h. 337.

<sup>3</sup>Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2004), h. 156-157.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Setting Sosial Wilayah Penelitian**

SMP Negeri Muara Kulama adalah salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri yang Pertama di Kecamatan Ulu Rawas yang dulunya merupakan SLTPN 2 Rawas Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas yang dimekarkan menjadi SMPN Muara Kulam Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas sejak tahun 1993 dan saat ini menjadi Kabupaten Musi Rawas Utara yang beralamat di Kelurahan Muara Kulam Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara, Seiring dengan waktu SMP Negeri Muara Kulam mengalami kemajuan sehingga bisa mendirikan beberapa kelas Jauh dikarenakan jarak antara desa satu dengan yang lain sangat berjauhan sehingga menyebabkan anak-anak banyak putus Sekolah dan menikah secara Dini.

Adapun kelas jauh yang sudah di didirikan antara lain kelas jauh Desa Pulak Kidak, kelas jauh desa Napallicin kelas Jauh desa Sosokan Dan kelas jauh Desa Kuto Tanjung hingga saat ini, Untuk kelas jauh Pulau Kidak, Napallicin Sudah dimekarkan menjadi SMP Negeri Napallicin kelas Jauh kuto Tanjung masih menginduk ke SMP Negeri Napallicin, Kelas Jauh SMP Pulau Kidak dimekarkan menjadi SMP Negeri Pulau Kidak dan SMP Kelas Sosokan masih menginduk di SMP Negeri Muara Kulam samapai saat ini.

SMP Negeri Muara Kulam terletak di Wilayah 3T Yaitu wilayah tertinggal, terpencil dan terluar, Sehingga jaringan internet belum tersedia dengan baik, Sehingga hal ini juga berdampak pada semua kegiatan Perekonomian, Pemerintahan, dan kegiatan lainnya termasuk kegiatan pendidikan dari berbagai jenjang mulai dari jenjang SD, SMP, dan SMA sehingga Pihak Sekolah tidak bisa melakukan pembelajaran Secara Online atau daring tersebut untuk itu penulis ingin mengangkat permasalahan ini untuk kaji secara ilmiah.

SMP Negeri Muara Kulam merupakan lembaga pendidikan yang cukup Agamais dari tahun 1993 hingga saat ini dan memberikan dasar-dasar Agama yang cukup baik. Pada tahun 2019 SMP Negeri Muara Kulam telah dilakukan penilaian Akreditasi dengan predikat A ( nilai (91). Sampai saat ini masih melaksanakan belum melaksanakan Ujian Nasional Berbasis Komputer di karenakan belum ada jaringan internet yang memadai dan baik. Pada tahun Ajaran 2020/2021 jumlah Siswa SMP Negeri Muara kulam berjumlah 199 siswa dengan jumlah rombel 13 Robel dengan jumlah guru 40 Orang dan tenaga tendik berjumlah 10 Orang dan sudah menggunakan Kurikulum K13.

## **2. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Masa Covid 19**

Pada bagian ini, uraian selanjutnya penulis ingin menyajikan hasil penelitian berupa data yang di angkat dan hasil observasi dan wawancara (interview), yang penulis adakan dengan kepala sekolah dan guru Agama Islam pada siswa SMP Negeri Muara Kulam Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara, tentang kompetensi guru Agama Islam

dalam pemanfaatan teknologi dari yang sederhana tersebut, namun dalam penelitian ini penulis menyajikan teori tentang kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, namun setelah di kaji dari sekian teori tentang kompetensi Guru PAI di SMP Negeri Muara Kulam Kabupaten Musi Rawas Utara maka di antara kompetensi yang sudah penulis sajikan adalah kompetensi Pedagogik yang bersentuhan langsung dengan proses pembelajaran yang secara daring yang di laksanakan di SMP Negeri Muara Kulam tersebut

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses komunikasi antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran daring yang disampaikan berupa isi/ajaran yang secara seimbang agar tujuan dari pendidikan itu sendiri dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka memerlukan komponen yang mendukung proses pendidikan yang berlangsung salah satunya adalah guru yang memiliki kompetensi yang baik dan memadai serta tidak gaptek dimana guru harus menyadari bahwa ia adalah komponen utama dalam sistem pendidikan sekolah untuk mencerdaskan anak bangsa.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah Ibu Mardaleti, menjelaskan bahwa :

“...Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru Agama Islam Bapak Bahasan Daman, sudah cukup baik dan selalu ada peningkatan. Menurut beliau bapak Bahasan Daman, telah menguasai pembelajaran daring tersebut mungkin dikarenakan beliau telah memiliki banyak pengalaman dan tidak Gagap Teknologi.”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>.Mardaleti, Kepala Sekolah SMP Negeri Muara Kulam Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara, *Wawancara*, 02 Juni 2020

Hasil wawancara peneliti terhadap guru Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring di SMP Negeri Muara Kulam Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas utara dengan cara menitikberatkan dan penekanan kepada Guru Pendidikan Agama Islam Agar menguasai semua kompetensi namun hal ini yang perlu ditingkatkan dari seluruh kompetensi guru yang ada adalah kompetensi pedagogik serta kompetensi lain yang dimiliki guru sebagai pendukung dan penguat dalam melaksanakan pembelajaran daring tersebut beliau mengatakan ada 6 aspek dalam kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam yang harus dipenuhi yaitu:

**a. Kemampuan dalam memahami peserta didik**

Guru harus mampu menguasai karakter masing-masing peserta didik yang berhubungan dengan kemampuan guru pendidikan agama islam dalam memahami kondisi riil peserta didik. Masing-masing anak memiliki karakter tersendiri yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya baik dari segi minat belajar, bakat motifasi, kemampuan akademiknya terhadap daya serap dalam mengikuti pelajaran, tingkat perkembangan, tingkat pendidikan masing-masing orang tua peserta didik, tingkat inteligensi, biaya, sarana dan prasarana serta dukungan orang tua dan lingkungan sekitarnya dan memiliki perkembangan sosialnya berbeda-beda juga. Berbagai macam perbedaan tersebut merupakan salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Negeri Muara Kulam



Kecamatan Ulu Rawa kabupaten Musi Rawas Utara. menurut bapak

Bahasan Diaman bahwa:

“...Adapun cara yang dilakukan oleh saya selaku guru agama islam dalam menerapkan pembelajaran daring serta melihat sejauh mana kemampuan peserta didik baik itu kemampuan dalam menyiapkan sarana untuk daring tersebut, karena tidak semua nya anak tersebut memiliki HP Android dan kemampuan anak –anak yang masih gaptek, dan terbatas kuata internet kalau mau melaksanakan daring di luar sekolah, kalau di sekolah tersebut jaringan nya tidak begitu memadai, hal ini di sebabkan warga seolah yang menggunakan jaringan tersebut, di pakai juga oleh masyarakat umum lain, sehingga jaringan menjadi lelet, dan proses pembelajaran daring menjadi terganggu, hal ini saya selaku guru pendidikan agama islam harus mampu memahami seluruh karekter peserta didik, akibat pembelajaran. Akibat daring tersebut menimbulkan dampak yang buruk apabila anak tidak bisa memilih dan memilah konten yang ada tersebut, sehingga guru pendidikan agama islam harus bekerja sama dengan guru sesama guru serta orang tua murid untuk mengawasi terhadap pembelajaran daring tersebut yaitu dengan cara mengamati tingkah laku peserta didik saat disekolah maupun dilingkungan tempat tinggal mereka serta menanyakan bagaimana perilaku peserta didik jika dirumah kepada orang tua/wali peserta didik. Menurut beliau karakter peserta didik berbeda-beda, namun walaupun demikian pendidik selalu berusaha untuk tidak membeda-bedakan mereka dalam hal pemberian pembelajaran daring tersebut. Tetapi jika ada peserta didik yang memiliki karakter yang kurang baik, maka dia perlu diberikan perhatian khusus dari pendidik untuk memperbaiki karakter anak tersebut.”<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil wawancara hal tersebut sependapat dengan kepala sekolah SMPN Muara Kulam Kecamatan Ulu Rawas Musi Rawas Utara yaitu ibu Mardaleti, mengatakan bahwa

“...Dalam memahami kemampuan peserta didik dalam pembelajaran daring bapak Bahasan Diaman, memberikan perhatiannya lebih kepada peserta didik yang kemampuannya rendah secara menyeluruh baik mengamati didalam proses

---

<sup>2</sup>Bahasan Diaman, Guru Agama Islam SMPN Muara Kulam Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara, *Wawancara*, 03 Juni 2020.

Pembelajaran daring di dalam kelas dan luar kelas dan pada saat proses belajar mengajar berlangsung maupun mengamati dilingkungan sekitar sekolah setiap peserta didik mempunyai karakter yang berbeda-beda sehingga guru pendidikan agama islam perlu sekali untuk memperbaiki karakter peserta didik yang kurang, baik kemampuan akademiknya, biaya, dan sarana, karena tidak semuanya anak didik tersebut dalam mengikuti pembelajaran daring tersebut.”<sup>3</sup>

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh Saidina Ali

Abu Bakar siswa kelas IX, menyatakan bahwa :

“...Saya selaku peserta didik terkadang mengalami kesulitan dalam mengikuti belajar secara daring khususnya mata pelajaran Agama Islam, Bapak Bahasan Diaman, sehingga bapak Bahasan Diaman, memberikan tugas secara luring kepada saya, selain dari itu bapak juga sering sekali mengunjungi saya dan menjelaskan kembali materi yang sudah di sampaikan secara daring, namun saya belum begitu paham dan tidak dimengerti dan juga sering memberikan tugas tambahan agar saya bisa belajar dirumah untuk mengulas kembali pembelajaran yang telah diajarkan di lain waktu.”<sup>4</sup>

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan oleh Putri

Karnijar siswa kelas IX menyatakan bahwa :

“...Hasil belajar secara daring mata pelajaran agama islam saya tidak begitu bagus namaun atas ketekunan dan kesabaran bapak Bahasan Diaman, tersebut disampaing materi di samapikan secara daring beliau juga menyampaikan juga materi secara luring, dengan medatangi rumah kami serta di bentuklah kelompok-kelompok kecil dalam menyampaikan materi pendidikan agama islam tersebut, setelah itu bapak membuat grup clas atau whatssp kelas agar materi itu dapat tersampaikan dengan jelas dan baik, selain itu bapak Bahasan Diaman, selalu mengajarkan saya dengan baik, dan sabar. Beliau tidak membedakan murid-murid yang pintar ataupun yang bodoh, beliau selalu bersikap adil kepada muridnya, serta beliau membantu peserta didik yang merasa

---

<sup>3</sup>. Mardaleti, Kepala Sekolah SMPN Muara Kulam Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas, *Wawancara*, 03 Juni 2020

<sup>4</sup>. Saidina Ali Abu Bakar, kelas IX SMP Negeri Muara Kulam Kabupaten Musi Rawas Utara, *Wawancara*, 03 Juni 2020

kesulitan dalam mengikuti pembelajaran secara daring tersebut”.<sup>5</sup>

Observasi yang peneliti lakukan dikelas IX SMP Negeri Muara Kulam Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara memang dalam proses belajar mengajar mata pelajaran agama islam bahwa :

“...Bapak Bahasan Diaman mengembangkan atau mendalami serta memahami karakter peserta didik secara menyeluruh. Baik itu dalam potensi akademik apabila ada peserta didik yang mempunyai kompetensi akademik yang kurang, Bapak bahasan Diaman berusaha untuk mengatasinya dengan cara pendekatan secara khusus kepada peserta didik tersebut, biasanya apabila ada peserta didik yang tidak paham atau tidak mengerti beliau mendekati peserta didik tersebut dan menjelaskan kembali sampai peserta didik tersebut benar-benar paham apa yang diajarkan Bapak Bahasan juga memastikan bahwa semua peserta didiknya mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran Secara daring.”<sup>6</sup>

#### **b. Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran**

Guru harus mampu menetapkan dan memilih berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran dalam menyampaikan pembelajaran secara daring untuk mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru pendidikan Agama Islam hendaknya menyesuaikan metode dalam pembelajaran daring yang digunakan sesuai dengan karakteristik peserta didik dan selalu memotifasi mereka untuk belajar. Seperti yang diungkapkan

---

<sup>5</sup>. Putri Karnijar, siswa kelas IX SMP Negeri Muara Kulam Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara, *Wawancara*, 03 Juni 2020

<sup>6</sup>*Observasi* : 05 Juni 2020.

oleh Bapak Bahasan Diaman. sebagai berikut: Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran ada 5 aspek yang dibahas yaitu:

### **1) Merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar**

Seperti merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kompetensi guru yang ingin dicapai, memilih jenis strategi/metode pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran daring, karena di SMPN Muara Kulam tersebut jaringan nya tidak begitu bagus karena selain dari warga sekolah yang menggunakan jaringan tersebut juga masyarakat sekitar juga menggunakan jaringan tersebut, dan jaringan tersebut hanya tertumpu satu titik saja sehingga ketika pembelajaran daring di laksanakan terjadilah jaringannya macet, untuk itu Guru PAI harus mencari solusi agar materi itu tetap tersampaikan kepada Seluruh siswa, Selain itu juga guru PAI juga harus menentukan langkah-langkah pembelajaran, dan menentukan cara yang dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik yang kurang berminat untuk mengikuti Pembelajaran secara daring, karena di sebabkan tidak ada HP Android, Kuata internet dan lain-lain.

Metode mengajar merupakan teknik-teknik menyajikan bahan pelajaran kepada siswa-siswi untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, salah satu keterampilan guru yang memegang peranan penting dalam pengajaran adalah keterampilan memilih metode. Menurut peneliti metode adalah “cara yang digunakan oleh guru untuk mengimflementasikan

rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”. Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Bahasan Diama sebagai berikut:

“...Metode mengajar tidak dapat diabaikan, karena metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran.”<sup>7</sup>

Guru yang akan mengajar senantiasa dihadapkan pada pilihan metode. banyak macam metode yang bisa dipilih guru dalam kegiatan mengajar, namun tidak semua metode bisa dikategorikan sebagai metode yang baik dan tidak semua metode dikatakan jelek sebagaimana yang diutarakan oleh Bapak Bahasan Diaman adalah :

“...Kebaikan suatu metode terletak pada ketepatan memilih sesuai dengan tuntutan pembelajaran, oleh karena itu metode yang saya gunakan bervariasi, tergantung materi dan kondisi siswa masing-masing kelas. Agar siswa tidak lekas bosan dan lebih cepat memahami materi.”<sup>8</sup>

Lebih Jelas lagi bapak Bahasan Diaman, selaku guru pendidikan Agama Islam menjelaskan sebagai berikut :

“...Pendidik dalam menentukan strategi pembelajaran secara daring maupun metode di dalam kelas Bapak Bahasan Diaman terlebih dahulu mempelajari materi yang akan diajarkan kemudian disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Adapun metode dan strategi yang saya gunakan dalam pembelajaran yaitu dengan ceramah, tanya jawab, diskusi ataupun demonstrasi ini dilakukan apabila kita bisa tatap muka, karna kondisi saat ini masih

---

<sup>7</sup>*Ibid.*

<sup>8</sup>*Ibid.* Bahasan Diaman

Pandemik Covid 19 Maka metode yang cocok adalah menggunakan sistim daring, walaupun pelaksanaannya di SMP Negeri Muara kulam tidak berjalan begitu baik, dikarenakan masih minimnya jaringan wifi tersebut. Penggunaan metode pembelajaran berbeda-beda pada setiap materi yang dipelajari contohnya saya menggunakan metode demonstrasi pada materi shalat ataupun wudhu agar anak dapat mempraktekan secara langsung dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari apabila menggunakan ceramah saja peserta didik tidak akan paham dengan materi yang diajarkan. Penggunaan metode dan strategi sangat penting digunakan dalam proses pembelajaran untuk menarik perhatian peserta didik pada materi yang akan disampaikan, Apa lagi Penggunaan materi daring agak kurang tepat kalau materi solat itu disampaikan secara daring, hal ini menyebabkan tidak tuntasnya penyampaian materi tersebut.”<sup>9</sup>

Hasil wawancara yang dilakukan oleh Saidina Ali Abu

Bakar Siswa Kelas IX, menyatakan bahwa:

“...Dalam proses belajar mengajar berlangsung Bapak Bahasan Diaman selalu menggunakan metode ceramah,tanya jawab, serta diskusi, tak jarang juga beliau menggunakan metode demontarsi pada materi seperti praktik shalat ataupun peraktek wudhu agar peserta didik dapat mengerti dan dapat peraktek secara langsung agar dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari, namun dari metode tersebut juga bapak menggunakan metode daring dan luring walaupun metode daring tersebut tidak bisa efektif dan tepat waktu dalam menuntaskan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.”<sup>10</sup>

## 2) Merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran

Guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan dan menjabarkan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta mampu menyusun bahan pembelajaran secara runtun dan sistematis. menurut Bapak Bahasan Diaman sebagai berikut:

---

<sup>9</sup>.Ibid.Bahasan Diaman

<sup>10</sup>.Saidina Ali Abu Bakar siswa kelas IX SMP N Muara Kulam Kecamatan Ulu Rawas Musi Rawas Utara, *Wawancara*, 03 Juni 2020

“...Dalam merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran secara daring ini saya menjabarkan atau menjelaskan materi kepada peserta didik tetap secara sistematis dan runtut, serta saling terkait materi satu dengan yang lain dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik walaupun materi tersebut tidak, namun saya menyampaikan dan menyelipkan sedikit tentang materi tentang Covid 19.”<sup>11</sup>

### **3) Merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran sarana yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi, dan lainnya.**

Guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pembelajaran daring yang belum begitu baik tersebut maka guru pendidikan agama islam harus mampu dan berupaya untuk mencari media pengganti dari daring tersebut, serta dapat menggunakan media sederhana, media merupakan sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik. Ketidakjelasan atau kerumitan bahan ajar dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Karena peran media penting dalam pengajaran, namun tetap tidak bisa menggeser peranan guru. Sebagaimana diutarakan oleh bapak Bahasan Diaman sebagai berikut:

“...Peranan media dalam pembelajaran daring cukup membantu apabila penggunaannya sesuai dengan tujuan pendidikan dan tidak akan terlihat apabila penggunaannya tidak sejalan dengan esensi tujuan pengajaran yang telah dirumuskan karena itu tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media. Manakala diabaikan, maka media bukan lagi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi sebagai penghambat dalam

---

<sup>11</sup>Bahasan Diaman, Guru Agama Islam SMPN Muara Kulam Ulu Rawas Musi Rawas Utara, *Wawancara*, 03 Juni 2020.

pencapaian tujuan Pembelajaran secara efektif dan efisien.”<sup>12</sup>

Hal yang senada masih menurut Bapak Bahasan Diaman bahwa “

“...Media sebagai sumber belajar bagi siswa, dan sebagai bahan konkret berisikan bahan-bahan yang harus dipelajari para siswa, baik individual maupun kelompok maka media yang saya gunakan adalah buku paket pelajaran agama Islam, LKS, papan tulis, buku terjemahan Al-Qur'an,PPT,Pesan singkat,modul,rangkuman.”<sup>13</sup>

Menurut pendapat peneliti guru dapat menentukan media mana yang dianggap cocok untuk diproduksi. Apabila ternyata tidak ada satu media pun yang dapat diproduksi, maka guru harus mencari sumber pengajaran lainnya, misalnya menggunakan nara sumber. Sedangkan ketepatan dalam penggunaan berkaitan dengan proses dan hasil yang dicapai. Ketepatan dalam penggunaan media berkaitan dengan pertanyaan, apakah dalam penggunaan media tersebut informasi pengajaran dapat diserap oleh anak didik secara optimal dengan memperhitungkan resiko biaya dan tenaga seefektif mungkin.

**4) Merencanakan pengelolaan kelas, seperti mampu menentukan alokasi waktu belajar mengajar, serta mampu menentukan cara pengorganisasian siswa agar terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.**

Menurut peneliti jika seorang guru dapat menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran maka akan lebih mudah bagi guru untuk menentukan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan

---

<sup>12</sup>*Ibid*

<sup>13</sup>*Ibid*



teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

### c. Mengembangkan kurikulum

Guru sebagai pelaksana teknis pendidikan dan penentu kebijakan terhadap perubahan kurikulum dengan segala formatnya, baik perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Seorang guru harus mampu mengelola kegiatan pembelajaran. Mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Guru harus menguasai kurikulum, mulai dari merencanakan perangkat kurikulum, melaksanakan kurikulum dan mengevaluasi kurikulum. Serta memiliki pemahaman psikologi pendidikan, terutama terhadap kebutuhan dan perkembangan peserta didik agar pembelajaran lebih bermakna dan tujuan pendidikan dapat tercapai.

Dari hasil wawancara peneliti terhadap guru Pendidikan agama islam cara dalam memahami perkembangan kurikulum menurut Bapak Bahasan. mengatakan bahwa:

“...Prinsip pengembangan kurikulum menurut Ibu Maimuah, yaitu yang *pertama*, kesesuaian kesesuaian yang dimaksud adalah kesesuaian antara tujuan, isi dan proses belajar hendaknya sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat. Karena pendidikan bertujuan tidak hanya untuk mempersiapkan peserta didik pada kehidupan sekarang, tetapi juga untuk mempersiapkan peserta didik dalam kehidupan di masa yang akan datang, *Kedua*, fleksibel, kurikulum hendaknya dapat dilaksanakan dan disesuaikan berdasarkan kondisi daerah, kemampuan peserta didik, dan latar belakang peserta didik. Karena latar belakang kemampuan dan kondisi peserta didik berbeda-beda. Maka dari itu kurikulum yang baik adalah kurikulum yang luwes. *Ketiga*. berkesinambungan, karena proses belajar

yang dialami peserta didik berlangsung secara berkesinambungan. Oleh karena itu, sebaiknya kurikulum juga berkesinambungan antar tingkat kelas dengan kelas lainnya, jenjang pendidikan dengan jenjang yang lainnya, dan antar jenjang pendidikan dengan pekerjaan. Dan yang **keempat**, praktis, praktis dalam hal ini yaitu mudah dilaksanakan dan tidak mempersulit guru dan juga peserta didik.”<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara hal tersebut sependapat dengan Wakil kepala sekolah SMPN Muara Kulam yaitu ibu maimunah, mengatakan bahwa:

“...Dalam pengembangan kurikulum yang dilakukan bapak Bahasan Diaman, ialah kesesuaian antara tujuan, isi dan proses belajar menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik dan masyarakat, kurikulum dilaksanakan dan disesuaikan dengan kondisi daerah dan kemampuan peserta didik karena kemampuan akademik peserta didik berbeda-beda, serta dilaksanakan secara berkesinambungan.”<sup>15</sup>

Pengembangan kurikulum harus disesuaikan dengan tingkat kebutuhan peserta didik.

“...Bapak Bahasan Diaman juga sebelum pembelajaran dilaksanakan beliau membuat atau menyusun silabus sesuai dengan kurikulum, serta merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan serta mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran. Kemampuan guru seharusnya mampu dilaksanakan oleh guru, karena sangat menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.”<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>. *Ibid*

<sup>15</sup>. Maimunah, Wakil Kurikulum SMPN Muara Kulam Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara, *Wawancara*, 04 Juni 2020

<sup>16</sup>. Mardaleti, Kepala SMPN Muara Kulam Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara, *Wawancara*, 04 Juni 2020.

**d. Kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis**

Kemampuan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik yaitu guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memanfaatkan TIK untuk kepentingan pembelajaran. Adapun kriteria dalam Kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis ada 6 yaitu:

1) Membuka pelajaran

Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memotivasi siswa, dan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi prasyarat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak bahasan Di man sebagai berikut:

“...Bahwasanya dalam membuka pembelajaran pertamanya yang beliau lakukan adalah menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memotivasi peserta didik agar peserta didik mengerti apa yang akan dipelajari pada saat proses pembelajaran berlangsung, Bapak Bahasan Diman juga memberikan motivasi terkait dengan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari agar peserta didik memahami atau mendalami materi. Beliau tidak lupa juga mengaitkan materi yang diajarkan pada kehidupan sekarang agar dapat didapat dilaksanakan dengan benar.”<sup>17</sup>

Observasi yang peneliti lakukan terhadap guru agama Islam yaitu Bapak Bahasan Diaman.

---

<sup>17</sup>Bahasan Diaman, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN Muara Kulam Kecanatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara, *Wawancara*, 05 Juni 2020.

“...Memang benar dalam membuka pembelajaran pertamanya yang beliau lakukan adalah menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik, beliau juga mengaitkan materi satu dengan lainnya atau pun mengaitkan materi yang dipelajari dengan keadaan pada saat ini.”<sup>18</sup>

## 2) Mengelola kegiatan belajar mengajar

Menjelaskan materi, menggunakan metode mengajar, memberi contoh yang sesuai dengan materi, menggunakan media pembelajaran, memberi penguatan, memberi pertanyaan, dan menekankan hal-hal yang menumbuhkan kebiasaan positif pada tingkah laku siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Bahasan Diaman sebagai berikut :

“...Dalam mengelola kegiatan belajar mengajar Bapak Bahasan Diaman menjelaskan materi secara rinci dan jelas dan menggunakan bahasa yang santai dan luwes agar peserta didik memahami apa yang disampaikan oleh beliau, beliau juga menggunakan metode pembelajaran untuk menunjang proses belajar mengajar agar peserta didik tidak bosan ataupun jenuh pada saat pembelajaran berlangsung biasanya metode yang paling sering saya gunakan adalah ceramah, Tanya jawab, diskusi dan demonstrasi, tak lupa juga saya memberikan contoh secara langsung dan sesuai dengan isi materi dan dikaitkan pada kehidupan sehari-hari. Saya juga menggunakan media pembelajaran dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia di lingkungan sekolah. Sebelum pembelajaran selesai saya biasanya memberikan penguatan kepada peserta didik dengan berupa memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi serta memberikan atau menumbuhkan kebiasaan yang positif pada perilaku siswa yang kurang baik.”<sup>19</sup>

Hasil wawancara yang dilakukan oleh Saidina Ali Abu

Bakar siswa kelas IX, menyatakan bahwa :

---

<sup>18</sup>*Observasi* :14 Mei 2020.

<sup>19</sup>Bahasan Diaman, Guru Agama Islam SMPN Muara Kulam Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara, *Wawancara*, 13 Juli 2020.

“...Dalam proses belajar mengajar berlangsung Bahasan Diman menjelaskan materi dengan jelas serta selalu menggunakan metode yang bervariasi selain dari metode daring, beliau menggunakan metode luring contohnya metode ceramah, porto folio, Tanya jawab, serta diskusi, tak jarang juga beliau menggunakan metode demontarsi pada materi seperi praktik shalat ataupun peraktek wudhu agar peserta didik dapat mengerti dan dapat peraktek secara langsung agar dapat diterapkan dikehidupan sehari-hari, serta menggunakan media pembelajaran dengan memanfaatkan perpustakaan, memberikan pertanyaan-pertanyaan sebelum proses belajar mengajar selesai.”<sup>20</sup>

Observasi yang peneliti lakukan terhadap guru Agama

Islam yaitu Bapak Bahasan Diaman sebagai berikut :

“...Bahwa memang benar dalam mengelolah kegiatan belajar mengajar menyampaikan materi dengan jelas dan rinci kepada peserta didik, tetapi dalam pemilihan metode beliau hanya menggunakan metode-metode pembelajaran yang sederhana misalnya diskusi, tanya jawab, ataupun ceramah, untuk menutupi kekurangan metode daring tersebut, beliau juga terkadang sering memberi penguatan materi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik tak lupa pula Bapak Bahasan memberikan contoh-contoh materi dengan terkait kehidupan sehari-hari. Dalam penggunaan media pembelajaran beliau sudah cukup bagus dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada dilingkungan sekolah seperti perpustakaan, LCD ataupun yang lainnya.”<sup>21</sup>

### 3) Berkomunikasi dengan siswa

Memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami materi, mengklarifikasi petunjuk dan penjelasan apabila siswa salah mengerti,memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas dan benar.

---

<sup>20</sup>Saidina Ali Abu bakar siswa kelas IX SMPN Muara Kulam Ulu Rawas Musi Rawas Utara , *Wawancara*, 13 Juli 2020.

<sup>21</sup>*Observasi*: 14 Mei 2020.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Bahasan Diaman, sebagai berikut:

“...Dalam berkomunikasi kepada siswa saya terkadang menggunakan bahasa yang dapat mudah dimengerti oleh siswa, dan saya juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepada saya ataupun siswa lainnya agar dapat menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik dalam berbicara.”<sup>22</sup>

Hasil wawancara yang dilakukan oleh Saidina Ali Abubakar Siswa Kelas IX, menyatakan bahwa “dalam berkomunikasi dengan siswa Bapak Bahasan Diaman menggunakan bahasa yang dapat kami mengerti, serta mengajarkan kami untuk selalu bertanya tentang materi yang sedang diajarkan”<sup>23</sup>

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh Nina Mariana menyatakan bahwa “dalam berkomunikasi dengan siswa Bapak Bahasan Diaman, menggunakan bahasa yang dapat kami mengerti, serta mengajarkan kami untuk selalu bertanya tentang materi yang sedang diajarkan.”<sup>24</sup>

#### **4) Mampu mengorganisasi kelas dan menggunakan waktu dengan baik.**

Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Bahasan Diaman sebagai berikut :

“...Pada saat mengorganisasi kelas dan menggunakan waktu dengan tepat saya menggunakan RPP agar pembelajaran di kelas dapat berlangsung secara baik dan tepat waktu karena di RPP telah dijelaskan secara rinci

---

<sup>22</sup>Bahasan Diaman, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri Muara Kulam, *Wawancara*, 13 Juli 2020.

<sup>23</sup>Saidina Ali Abubakar siswa kelas IX SMP N Muara Kulam Ulu Rawas Musi Rawas Utara, *Wawancara*, 13 Juli 2020.

<sup>24</sup>Nina Mariana siswa kelas IX SMPN Muara Kulam Ulu Rawas Musi Rawas Utara, *Wawancara*, 13 Juli 2020.

lokasi waktunya baik saat pendahuluan, kegiatan inti ataupun penutup dalam RPP telah dirinci secara jelas.”<sup>25</sup>

**5) Mampu melaksanakan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung dan melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran.**

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Bahasan Diaman, Sebagai berikut :

“...Dalam melaksanakan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung saya mampu melaksanakannya dengan cara memberikan pertanyaan kepada sebagian peserta didik untuk mengukur kemampuan pemahaman materi yang telah diajarkan, dan biasanya saya melakukan penilaian pada akhir pembelajaran juga dengan cara mengerjakan soal terkait dengan materi.”<sup>26</sup>

Hasil wawancara yang dilakukan oleh Muhamad Candra siswa kelas IX, menyatakan bahwa “selama proses belajar mengajar berlangsung biasanya Bapak Bahasan Diaman memberikan pertanyaan pertanyaan kepada sebagian peserta didik dan juga mengerjakan latihan-latihan soal setelah menjelaskan materi”.<sup>27</sup>

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh Karni Karnijar siswa kelas IX menyatakan bahwa “dalam kegiatan pembelajaran Bapak Bahasan Diaman biasanya memberikan berupa pertanyaan-pertanyaan diselala proses pembelajaran berlangsung dan juga sering memberikan soal-soal yang berkaitan dengan materi”.<sup>28</sup> Menurut observasi yang dilakukan oleh peneliti

---

<sup>25</sup>*Ibid*, Bahasan Diaman,

<sup>26</sup>*Ibid*, Bahasan Diaman,

<sup>27</sup>Muhammad Candra siswa kelas IX SMPN Muara Kulam Ulu Rawas Musi Rawas Utara, *Wawancara*, 14 Juli 2020

<sup>28</sup>Nina Mariana Siswa kelas IX SMN Muara Kulam Ulu Rawas Musi Rawas utara, *Wawancara*, 14 Juli 2020.

terhadap Bapak Bahasan Diaman selaku guru agama Islam “bahwasanya beliau memang melakukan penilaian secara langsung pada saat proses belajar mengajar dan juga beliau melakukan penilaian pada akhir pembelajaran dengan cara memberikan beberapa soal kepada siswa terkait materi pelajaran yang sedang dilakukan”.<sup>29</sup>

**e. Mampu menutup pelajaran**

Menyimpulkan kesimpulan, melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau tugas sebagai bagian remedial / pengayaan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Bahasan Diaman sebagai berikut:

“...Dalam menutup pelajaran, saya biasanya menyimpulkan kesimpulan materi yang telah diajarkan atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa contohnya saya menyuruh dua atau tiga orang untuk menjelaskan atau menyimpulkan materi yang telah saya ajarkan lalu secara garis besar saya menyimpulkan apa yang telah disampaikan oleh peserta didik tadi, serta biasanya saya memberikan tugas tambahan di rumah agar peserta didik di rumah dapat membuka bukunya kembali di rumah.”<sup>30</sup>

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh Saidina Ali Abu Bakar Saputra siswa kelas IX, menyatakan bahwa “biasanya pada saat akhir pembelajaran guru menunjuk salah satu peserta didik untuk menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan dan diberi tugas untuk dikerjakan di rumah”.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup>*Observasi*, 14 Mei 2020.

<sup>30</sup>*Ibid*, Bahasan Diaman,

<sup>31</sup>Saidina Ali Abu Bakar kelas VIII SMPN Muara Kulam Ulu Rawas Musi Rawas Utara, *Wawancara*, 14 Juli 2020.



Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh Putri Karnijar siswa kelas IX, menyatakan bahwa:

“...Seperti yang dikatakan oleh fajar bahwa nya biasa nya guru memanggil satu atau dua orang peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari serta diberikan tugas untuk dikerjakan dirumah.”<sup>32</sup>

Menurut observasi yang peneliti lakukan kepada guru agama Islam Bapak Bahasan Diaman bahwasanya beliau memang benar melakukan kegiatan menyimpulkan pembelajaran dengan cara menunjuk salah satu siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah diajarkan dan diberikan tugas tambahan untuk dikerjakan dirumah.

#### **f. Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar**

Evaluasi dalam proses pembelajaran merupakan suatu proses untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menginterpretasi informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh Bapak Bahasan Diaman guru agama Islam menyatakan bahwa :

“...Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh beliau yaitu dengan ulangan harian, Tanya jawab didalam kelas, pemberian tugas, UTS dan UAS. Jika ada peserta didik yang nilainya masih di bawah KKM maka Bahasan Diaman akan memberikan soal remedial atau pemberian tugas untuk menambah nilai tersebut. Evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pembelajaran yang telah dilakukan.”<sup>33</sup>

“...Adapun untuk mengevaluasi aspek keterampilan yaitu dengan observasi di dalam kelas. Misalnya pada saat peserta

---

<sup>32</sup>Putri karnijar kelas VIII SMPN Muara Kulan Ulu Rawas Musi Rawas Utara, *Wawancara*, 14 Juli 2020`

<sup>33</sup>*Ibid*, Bahasan Diaman,

didik presentasi di depan kelas atau pada saat peserta didik melakukan praktik seperti praktik wudhu, shalat dan membaca Al-Qur'an. Sedangkan untuk aspek spiritual dan sosial digunakan observasi oleh pendidik, penilaian diri sendiri, ataupun teman sejawat. Penilaian sikap spiritual salah satunya dengan mengamati apakah peserta didik mengikuti shalat berjamaah atau tidak. Kemudian untuk sikap sosial pendidik mengamati bagaimana tingkah laku peserta didik disekolah, bagaimana peserta didik bergaul dengan teman-temannya, bagaimana perilaku dan cara berbicara kepada pendidik di sekolah.”<sup>34</sup>

Penilaian diri sendiri dan teman sejawat dilakukan dengan cara mengisi kuesioner yang diberikan pendidik. Pendidik memanfaatkan hasil evaluasi tersebut untuk mengukur apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau belum, sebagai alat ukur apakah proses belajar mengajar telah berjalan sesuai rencana atau belum. Sebagai alat untuk mengetahui kelemahan peserta didik, dan untuk mengetahui apakah metode yang digunakan untuk mengajar tepat diterapkan atau tidak. Dengan demikian, evaluasi harus diselenggarakan dan dimanfaatkan untuk mengevaluasi seluruh proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Seorang guru hendaknya secara terus menerus mengikuti hasil belajar peserta didik dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh dari evaluasi ini merupakan umpan balik terhadap proses belajar mengajar. Umpan balik tersebut dapat digunakan sebagai titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh Bapak bahasan di mana guru agama Islam menyatakan bahwa :

---

<sup>34</sup>*Ibid*

“...Dalam pengembangan potensi peserta didik khususnya dalam hal keagamaan yang dilakukan bapak Bahasan misalnya dengan mendampingi peserta didik yang akan mengikuti kegiatan perlombaan keagamaan. Ekstrakurikuler keagamaan yang diadakan sekolah sudah tidak berjalan karena peserta didik sudah disibukkan dengan penambahan pelajaran yang diadakan oleh sekolah. Komunikasi yang terjalin antara Bapak bahasan Diaman dan peserta didik cukup harmonis, hal itu dikarenakan cara berkomunikasi Bapak Diaman, Santai dan sering bercanda dengan peserta didik. Namun walaupun demikian peserta didik tetap menghormati beliau selaku pendidik di sekolah.”<sup>35</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada kepala sekolah SMPN Muara Kulam Kecamatan Ulu Rawas yaitu Ibu Mardaleti “bahwa guru agama Islam, Bapak Bahasan memiliki kompetensi pedagogik yang cukup baik dalam mengelola kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.”<sup>36</sup>

Masih menurut Ibu Mardaleti mempertegaskan bahwa “Kompetensi Pedagogik guru agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring tidak terealisasi dengan baik, upaya tersebut dilakukan untuk menambah semangat siswa untuk lebih giat belajar dan agar siswa tergugah motivasi belajarnya sehingga siswa-siswi tidak mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran agama Islam dan hasil belajarnya pun meningkat yaitu dengan melakukan berbagai cara yang telah disebutkan diatas, Akan tetapi alangkah lebih baiknya apabila seorang guru menguasai dan mengetahui tipe belajar dan karakteristik psikologi anak didik dan

---

<sup>35</sup>Ibid, Bahasan Diaman.

<sup>36</sup> Ibid, Mardaleti,

latar belakang yang menyebabkan siswa-siswi mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran tersebut.”<sup>37</sup>

### 3. Penerapan Pembelajaran Daring

Berdasarkan data hasil wawancara di sekolah SMP Negeri Muara Kulam Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara bahwa penerapan pembelajaran secara daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam belum bisa berjalan sebagaimana mestinya dikarenakan di sekolah tersebut serba keterbatasan baik itu jaringan, sumber daya manusia dan siswa hanya sebagian kecil memiliki HP Android, Hal ini semua merupakan salah satu penghambat pembelajaran daring di SMP Negeri Muara Kulam, maka seorang guru PAI harus memiliki kompetensi dan layanan yang prima terhadap siswa nya demi tersampainya materi PAI kepada siswa. Ibu Yurnila selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Muara Kulam Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara mengatakan bahwa:

“...Pembelajaran Daring yang dilakukan tidak berjalan dengan baik dan kurang efektif . Hal ini dikarenakan di SMP Negeri Muara kulam terlatak di Wilayah 3T sehingga jaringan wifi sekolah tidak berjalan dengan baik, dan pengguna wifi sekolah terlalu banyak pemakaiannya, Selain siswa dan warga sekolah wifi tersebut di gunakan oleh masyarakat sekitar nya, jadi saya menyampaikan materi PAI dengan anak-anak selain dengan wifi ini saya juga menggunakan metode Luring, di saat saya memberikan tugas melalui daring tersebut memerlukan waktu yang lama untuk siswa mengerjakannya hal ini dikarenakan siswa saya tidak semuanya memiliki HP Android, Hal ini terpaksa saya menggunakan metode kelompok untuk menyelesaikan tugas rumah tersebut walaupun agak membutuhkan waktu yang agak lama untuk di selesaikannya, dan saya juga menerapkan metode luring dengan siswa dalam menyampaikan tugas saya kepada siswa, dengan cara membentuk kelompok kecil dengan sistim

---

<sup>37</sup> Ibid, Mardaleti,

pertemuan genap ganjil, siswa di suruh datang ke rumah guru nya atau sekolah.”<sup>38</sup>

Selaku guru PAI sangat berharap kepada pemerintah terkait agar kira mengoptimalkan jaringan wifi Sekolah tersebut dengan baik, dan melakukan pelatihan dan bimbingan terhadap para Guru PAI dan Siswa agar sinkron antara teori dengan praktek lapangan nya dan siswa dan guru memiliki kompetensi di dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran Daring di SMP Negeri Muara Kulam. Hal yang senada terkait dengan penerapan Pembelajaran Secara Daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Bapak Bahasan Diaman mengungkapkan bahwa:

“...Pelaksanaan pembelajaran Daring di SMP Negeri Muara Kulam kurang aktif, karena anak- anak ketika berada di jaringan wifi tersebut banyak di salahgunakan bukan nya mengerjakan tugas malah membuka situs-situs lain, sehingga menyebabkan pembelajaran daring tersebut menjadi lambat dan tidak bisa tepat waktu, selain itu juga jaringan wifi tersebut hanya satu tempat saja, menyebabkan anak-anak berkumpul satu tempat dan jaringan menjadi lelet sehingga pembelajaran nya kurang aktif dan tidak berjalan dengan baik, untuk merangsang anak-anak tersebut di suruhlah anak- anak tersebut di suruh membuat video tentang materi PAI atau materi tentang Kecakapan hidup yang terkait dengan Covid 19. Untuk mengatasi ini saya mencoba untuk membuat modul sederhana atau menggunakan LKS untuk penyampaian materi PAI tersebut .”<sup>39</sup>

Kita berharap pemerintah lebih bijak lagi untuk mengatasi pembelajaran khusus nya sekolah-sekolah yang berada di dalam wilayah 3T atau Desa tertinggal, agar pembelajaran sama dengan anak-anak yang berada di kota, tidak ada kesenjangan dalam pembelajaran. Ini juga di ungkapkan oleh ibu Murti Kusmiati, Guru PAI SMP Negeri Muara kulam menyatakan bahwa :

---

<sup>38</sup>Yurnila, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN Muara Kulam Ulu rawas Musi Rawas utara, *Wawancara*, 14 Juli 2020.

<sup>39</sup>Bahasan Diaman, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN Muara kulam Ulu Rawas Musi Rawas Utara, *Wawancara*, 14 Juli 2020.

“...Pembelajaran daring yang di laksanakan tidak begitu aktif, hal ini membuat saya kewalahan dalam menyampaikan materi Pembelajaran, kira nya proses daring ini tidak begitu lama di terapkan di SMP Negeri Mauara Kulam, pemerintah harus cepat tanggap untuk mengatasi cara belajar tersebut, agar pembodohan anak secara dini cepat di berantaskan demi pendidikan anak anak kita, Karena Daring tidak berjalan dengan baik maka dengan cara luring lah yang menjadi alternatif awal untuk menyampaikan materi PAI tersebut, melalui kelompok itu lah tugas anak-anak di berikan dan dikumpulkan kembali, walaupun pada akhir tidak mendapatkan hasil yang baik.”<sup>40</sup>

Selaku guru PAI ada sedikit kecemburuan sosial terhadap pembelajaran daring ini karena antara anak orang kaya dengan anak orang miskin itu Nampak sekali, kalau orang tua nya yang berada maka dia Ada HP Android nya sementara orang kehidupan menengah kebawah tidak punya HP Android tersebut, hal ini juga kebanyakan orang tua juga ikut serta tidak mendukung pembelajaran daring tersebut.

Selain itu juga Ibu Maimunah, Selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum juga menyatakan bahwa :

“...Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pelajaran PAI di SMP Negeri Muara Kulam belum berjalan dengan baik, di krnakan jaringan nya terpokus pada satu tempat, sementara tidak ada tempat pilihan lain, akibat hal tersebut anak berkumpul pada satu titik tumpu, ini menyebabkan jaringan wifi nya menjadi lelet, Saya selaku wakur mengingatkan kepada guru PAI Kira nya dapat mnyampaikan materi bukan hanya satu metode Daring saja, namun harus mencari alternative metode lain nya, Saya berharap kepada pemerintah terkait kira nya dapat mencari solusi yang tepat bagi kami yang berada di pedesaan yang belum memilki jaringan wifi yang normal, khusus nya sekolah SMP Negeri Muara Kulam Kecamatan Ulu Rawas.”<sup>41</sup>

Mempertajam data di atas, Ibu Mardaleti Selaku Kepala Sekolah SMPN Muara Kulam menyatakan bahwa:

---

<sup>40</sup>Murti Kusmiati, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN Muara Kulam Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas utara, Wawancara 14 juli 2020.

<sup>41</sup>Maimunah, Wakil Kurikulum SMPN Muara Kulam Ulu Rawas Musi Rawas Utara, Wawancara, 14 Juli 2020.

“...Pembelajaran Daring yang dilakukan di sekolah SMP Negeri Muara Kulam ini belum begitu baik, Karena banyak sekali yang harus di persiapkan untuk melaksanakan pembelajaran tersebut diantaranya, mulai dari persiapan lingkungan sekolah, warga sekolah itu sendiri baik, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, para siswa dan masyarakat sekitar nya, karena pemakai jaringan tersebut bukan saja warga sekolah namun masyarakat sekitar juga menggunakan jaringan wifi sekolah tersebut, Walaupun di selain di SMP Negeri Muara masih ada tempat lain jaringan tersebut yaitu kantor Camat Ulu Rawas, dan Puskesmas Kelurahan Muara Kulam, Namun pemakai nya juga banyak yaitu Desa Kemang, Desa Muara Kuis, Desa Tanjung Bering, Desa Sendawar, Sungai Cinau, Karang Pinggan, dan Desa Sosokan, Sementara Desa Jangkat ada jaringan namun jarak nya cukup jauh yaitu dari Muara kulam ke Pulau kidak 13 KM, sementara ke Jangkat 16 KM, Muara Kulam Ke Napalicin 8 KM dan ke Kuto Tanjung 12 KM. Sementara di itu juga keterbatasan kemampuan anak-anak, tidak semua nya anak bisa menggunakan HP android dan memiliki HP Android, serta dukungan orang tua belum begitu sepenuhnya terhadap pembelajaran Daring yang di laksanakan oleh Pihak Sekolah Sehingga Boleh di katakan terserah oleh pihak sekolah, mau di laksanakan pembelajaran atau tidak, karna orang tua tidak begitu antusias menganggapi sistim pembelajaran Daring ini, Sementara Guru PAI itu sendiri tidak berasal dari penduduk Asli, mereka PNS Dari luar daerah semua, sehingga secara otomatis pembelajaran daring di SMPN Muara Kulam tidak berjalan dan terhenti.”<sup>42</sup>

Dengan demikian, Penerapan kompetensi guru PAI terhadap Pembelajaran daring baik itu mata pelajaran PAI atau pun mata pelajaran lainnya juga tidak berjalan sepenuhnya. Berdasarkan dengan semua itu pembelajaran Daring yang dilakukan di sekolah SMP Negeri Muara Kulam dari hasil wawancara dengan peserta didik kelas 1X Bahwa :

“...Pembelajaran yang di laksanakan tidak berjalan baik, diperkuat dengan hasil observasi pada aktivitas siswa dan guru PAI dan Mata Pelajaran lainnya di lingkungan sekolah tersebut terlihat jelas bahwa metode daring tersebut yang dilakukan di sekolah SMP Negeri Muara Kulam tidak dapat memberikan dampak yang positif terhadap siswa dan Guru Pendidikan Agama Islam karena proses pembelajaran daring tidak aktif, ini semua sekolah menambahkan dengan metode luring ( Luar jaringan ).Ini membuktikan bahwa di sekolah SMP Negeri Muara Kulam benar-benar belum memberikan dampak yang positif

---

<sup>42</sup> Mardaleti, Kepala Sekolah SMPN Muara Kulam Kecamatan Ulu Rawas kabupaten Musi rawas utara, wawancara, 14 Juli 2020.

terhadap pembelajaran daring baik bagi Guru, siswa dan masyarakat sekitarnya.”<sup>43</sup>

Bagaimana dengan tanggapan orang tua Siswa terkait dengan penerapan Pembelajaran daring di SMP Negeri Muara Kulam ?, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa wali siswa antara lain: Bapak M. Ali Sanusi menyatakan bahwa:

“...Pembelajaran daring yang diterapkan di sekolah tidak aktif dan belum cocok untuk dilaksanakan dan kami selaku orang tua kurang mendukung terhadap pembelajaran daring tersebut, dikarenakan pembelajaran nya tersebut tidak terjadwal dengan baik, anak-anak kami dari pagi bahkan sampai malam hari pergi keluar rumah untuk pergi ke jaringan wifi untuk mengikuti proses pembelajaran daring tersebut, untuk menyelesaikan satu sub judul tidak bisa selesai dalam waktu sehari, sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk menuntaskan satu bab pelajaran, Kami selaku orang tua ada kekhawatiran terhadap sistem daring tersebut, dikarenakan kami selaku orang tua tidak bisa mengawasi secara pasti terhadap anak-anak kami apakah dia mengikuti pembelajaran daring dengan benar atau sekedar main HP saja di jaringan wifi tersebut.”<sup>44</sup>

Pendapat di atas dibenarkan oleh beberapa orangtua/wali, seperti bapak Abu Bakar Bin H.Bahar , menyatakan bahwa:

“...Bahwa Penerapan Pembelajaran Daring di SMP Negeri Muara Kulam tersebut perlu ditinjau Ulang kembali pelaksanaannya Selain menggunakan Jaringan wifi Sekolah tersebut anak menggunakan jaringan Wifi Pihak kantor camat Ulu Rawas dan Puskesmas Muara Kulam, Hal ini cukup mengganggu Aktifitas kedua Instansi tersebut dan menimbulkan pembicaraan tidak sedap di tengah masyarakat, Khusus nya Kelurahan Muara Kulam dan Sekitarnya.”<sup>45</sup>

Argumentasi di atas diperkuat oleh Bapak M.Sidik.MZ, Selaku Pengawas SD dan SMP di Kecamatan Ulu Rawas mengungkapkan bahwa:

---

<sup>43</sup>Observasi : 15 Mei 2020.

<sup>44</sup>M. Ali Sanusi, Wali Murid Kelas VIII SMPN Muara Ulu Rawas Muli Rawas Utara, Wawancara 16 Juli, 2020.

<sup>45</sup>Abu Bakar bin H.Bahar, Wali Siswa Kelas VIII SMPN Muara Kulam Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Muli Rawas Utara, Wawancara, 16 Juli 2020



“...Pembelajaran Daring di SMP Negeri Muara Kulam Kecamatan Ulu Rawas, Belum Layak untuk di laksanakan secara daring Untuk itu perlu Pihak terkait terutama dinas pendidikan melakukan tinjauan ulang kebijakan terhadap pembelajaran daring tersebut demi kepentingan anak-Anak yang berada di kecamatan Ulu Rawas Mulai dari jenjang TK, SD, SMP dan SMA.”<sup>46</sup>

Dapat dipahami bahwa Kepala Sekolah tidak hanya membuat kebijakan kepada setiap guru untuk melaksanakan pembelajaran daring yang kurang aktif, tetapi juga Kepala Sekolah Selalu mendorong kepada guru PAI untuk meningkatkan kompetensi mereka melalui berbagai pelatihan-pelatihan, Seminar, Warshop dan kegiatan lain yang mendukung dan meningkatkan kompetensi guru PAI. Termasuk dalam hal penerapan Pembelajaran Daring masa COVID 19 ini, kepala sekolah juga menekankan dan mengingatkan kepada guru PAI khususnya dan umum nya kepada Seluruh guru agar supaya Pembelajaran daring yang kurang aktif tersebut bisa berjalan dengan baik serta para guru dan siswa tidak Gaptek dalam melaksanakan pembelajaran Daring pada masa COVID 19. Data hasil observasi menunjukkan bahwa guru PAI yang terkait untuk mengetahui pernyataan di atas mengenai upaya dan peran kepala sekolah terkait dengan pembelajaran Daring ini yang dilakukan oleh guru PAI di kelas IX oleh Ibu Yurnila sebagai berikut :

“...Bahwa memang peran kepala sekolah sangat membantu karena sering mengikut sertakan para guru PAI di sekolah tersebut ikut pelatihan, Seminar, Warshop, baik tingkat kabupaten ataupun di kota untuk meningkatkan kreatifitas dan kompetensi Guru PAI di SMP Negeri Muara Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara.”<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup>.M.Sdik,MZ, S.Pd, Pengawas TK,SD,SMP Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara, *wawancara* 17 Juli 2020.

<sup>47</sup>Yurnila, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN Muara Kulam Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara, *Observasi dan wawancara* 16 Juli 2020.

Jika dilihat dari pernyataan guru PAI terkait dengan pembelajaran daring yang kurang aktif tersebut bahwa memang benar pernyataan yang dibenarkan oleh kepala sekolah disampaikan oleh kepala sekolah tentang pembelajaran daring yang kurang aktif, kepala sekolah tetap mendukung dan memberi motivasi kepada guru PAI terhadap kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan daring di SMP Negeri Muara Kulam Kecamatan Ulu Rawas benar adanya. Kemudian untuk memastikan secara pasti pernyataan tersebut peneliti kembali mewawancarai guru PAI yang terkait dengan pembelajaran Daring tersebut. Menurut ibu Murti Kusmiati, menyatakan bahwa:

“...Untuk membangkitkan minat belajar peserta didik dengan mengajar sistim daring tersebut harus dilakukan sesuai perkembangan peserta didik dan kesiapan sarana peserta didik dalam menggunakan teknologi internet dengan jaringan wifi yang terbatas tersebut seorang guru PAI harus bisa merangsang dan memberi support kepada peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring yang dilakukan setiap hari nya.”<sup>48</sup>

Menurut pendapat di atas dibenarkan oleh beberapa orangtua/wali, Ibu Irma Kustiah menyatakan bahwa:

“...Sebagai orangtua/wali sangat terbantu kalau pembelajaran daring tersebut bisa aktif dan berjalan dengan baik, karena sangat bermanfaat sekali bagi perkembangan peserta didik, guru PAI, dan masyarakat sekitar nya, Apabila pembelajaran daring tersebut bisa maksimal dan perkembangan teknologi anak-anak kami bisa lebih baik, selaku orang tua kami merasa bangga terhadap perkembangan teknologi di daerah kami.”<sup>49</sup>

Lebih lanjut salah seorang wali siswa bapak Arozak menyatakan bahwa :

---

<sup>48</sup>Murti Kusmiati, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri Muara Kulam Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara, *Wawancara*, 16 Juli 2020.

<sup>49</sup>Irma Kustiah, Wali Murid SMPN Muara Kulam Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara, *Wawancara*, 17 Juli 2020.

“...Pembelajaran daring tersebut bisa menambah wawasan anak-anak kami karena bisa menguasai teknologi dan sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan lebih tinggi, kami berharap kepada pemerintah terkait agar bisa meningkatkan jaringan wifi/internet tersebut menjadi lebih baik, agar anak-anak kami tidak ketinggalan dengan anak-anak yang belajar di kota.”<sup>50</sup>

Informasi ini dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua sangat terbantu apabila jaringan internet untuk wifi lebih lancar dan aktif sehingga pembelajaran daring bisa dilaksanakan dari rumah nya masing-masing. Jadi beberapa argumentasi di atas, menggambarkan beberapa indikator pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Negeri Mura Kulam kurang Aktif. Asumsi ini diperkuat oleh hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran daring peserta didik di sekolah SMP Negeri Muara Kulam.

Pemaparan data hasil observasi di lapangan penelitian menjadi argumentasi kuat bahwa pembelajaran daring tidak begitu efektif di laksanakan, peserta didik belum begitu baik merasakan dampak positif dari pembelajaran daring tersebut. Mengenai efektivitas penerapan pembelajaran daring tersebut yaitu Ibu Mardaleti, selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwa:

“...Walaupun sekolah ini belum efektif pembelajaran daring nya Guru PAI dan siswa tetap bersemangat untuk melaksanakan pembelajaran baik sistem daring mau pun dengan metode luring demi tuntas nya proses kegiatan belajar mengajar ( KBM ) di SMP Negeri Muara Kulam.”<sup>51</sup>

Paparan data di atas menemukan gambaran bahwa penerapan Pembelajaran Daring di SMP Negeri Muara Kulam Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara ini belum berdampak positif terhadap pada

---

<sup>50</sup>Arozak, Wali Murid Kelas IX SMPN Mura Kulam Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara, wawancara 17 Juli 2020.

<sup>51</sup>Mardaleti, Kepala Sekolah SMPN Muara Kula Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara, *Wawancara*, 17 Juli 2020.

proses KBM dan belum efektif terhadap proses pembelajaran daring tersebut, Sehingga pembelajaran daring menjadi solusi dan memiliki nilai lebih buat peserta didik. Untuk membangkitkan minat belajar peserta didik sangat bervariasi dengan berbagai macam kegiatan dapat dilaksanakan di SMP Negeri Muara Kulam, itu akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktifitas belajar yang maksimal bagi guru PAI dan peserta didik. Guru harus menyadari bahwa tidak semua bahan pelajaran yang disampaikan guru PAI itu menarik perhatian dan disukai oleh peserta didik. Karena itu guru dapat memberikan motivasi, dan arahan serta membangkitkan minat dan perhatian peserta didik terhadap bahan pelajaran yang diajarkannya dengan penanaman nilai-nilai Islam kepada peserta didik agar lebih menarik dan menyadari kodrat sebagai peserta didik yaitu menuntut ilmu setinggi-tingginya

Berbagai data hasil observasi dan wawancara di atas maka diperoleh jawaban bahwa penerapan pembelajaran Daring pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri Muara Kulam belum efektif. Adapun indikator yang dapat dilihat dari simpulan tersebut antara lain: Terbatasnya Jaringan wifi, Tidak semua siswa memiliki HP Android, Dukungan orang tua/wali belum sepenuhnya, pembelajaran nya tidak terjadwal dengan baik, Banyaknya pemakaian jaringan wifi, Jaringan wifi nya terfokus pada satu tempat, untuk itu kami berharap kepada pemerintah terkait untuk menyelesaikan dan mencari solusi terhadap jaringan tersebut, demi kepentingan kita bersama khususnya Guru PAI dan Peserta didik SMP Negeri Muara Kulam.

#### 4. Faktor Pendukung dan penghambat

##### a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil observasi Peneliti di SMP Negeri Muara Kulam kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara “ Bahwa di sekolah tersebut ada jaringan Wifi bantuan Dinas Kominfo Muratara tahun 2019 sudah aktif dan bisa digunakan oleh guru dan Siswa dan Masyarakat Sekitar nya, Namun tidak begitu lancar apabila di pakai untuk proses Pembelajaran daring. Berdasarkan Hasil wawancara peneliti dengan Kepala SMPN Muara Kulam Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara menyatakan bahwa :

“...Memang Benar di SMP N Muara Kulam ini ada jaringan wifi nya, namun jaringan tersebut tidak bisa di jadikan andalan untuk pembelajaran daring, apabila di pakai untuk daring jaringan menjadi lelet, jangkakan untuk Pembelajaran daring, untuk membuka whatsshap saja susah sekali, Karna bukan warga sekolah itu saja yang memakai nya namun masyarakat sekitar nya juga menggunakan jaringan tersebut, walaupun di tempat yang lain ada seperti Kantor Puskesmas, dan Kantor camat Ulu Rawas, namun hal tersebut menjadi kendala juga bagi anak-anak karna daring tersebut tidak bisa di laksanakan di rumah nya masing-masing, Apabila dari rumah nya masing maka jaringan tersebut tidak bisa terhubung kembali, dan apabila ke tempat jaringan tersebut otomatis terjadi kerumunan banyak orang, hal ini sudah melanggar Satgas Covid 19, dengan demikian pembelajaran daring di SMP N Muara Kulam tidak bisa di laksanakan sebagaimana yang kita harapkan.”<sup>52</sup>

Sedangkan menurut Guru Pendidikan Agama Islam SMPN

Muara Kulam Bapak Bahasan Diaman menyatakan Bahwa :

“...Memang benar di SMPN Muara Kulam sudah ada Jaringan Wifi, namun kalau untuk di jadikan sebagai alat utama dalam penyampaian materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti belum layak dan belum memadai, Contoh nya Saya

---

<sup>52</sup>Mardaleti, Kepala SMPN Muara Kulam Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara, *Wawancara*, 20 Juli 2020.

menyampaikan Materi Pendidikan Agama Islam minggu ini menyampaikan materi lewat Whattsshap Kelas nya masing-masing, namun hal itu tidak bisa berjalan dengan baik, karena materi minggu ini disampaikan ke anak-anak, belum tentu minggu depan mereka semua dapat materi tersebut, karena anak-anak tersebut tidak semua nya ada memiliki HP Android.”<sup>53</sup>

Menurut bapak Ikwan Satriawan, Selaku Wakil Kepala Sekolah bagian Sarana dan Prasarana menjelaskan bahwa :

“...Bahwa memang benar di SMPN Muara Kulam sudah ada jaringan wifi nya, namun hal tersebut sebatas untuk membuka Whatsasp saja, namun kalau mau Untuk melaksanakan pembelajaran daring secara bersamaan itu tidak bisa di laksanakan, dan meyebabkan jaringan menjadi lelet dan pembelajaran menjadi tidak efektif lagi.”<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis berpendapat bahwa di SMPN Muara Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara bahwa secara riil di sekolah tsb sebagai faktor pendukung dalam pembelajaran Daring adalah sudah memmilki jaringan wifi, Sementara Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam memiliki kompetensi yang baik dalam memanfaatkan teknologi dan tidak Gaptex terhadap pembelajaran daring selama Covid 19 di SMPN Muara Kulam Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara.

#### **b. Faktor Penghambat**

Menurut Ibu Mardaleti, Salah Satu faktor penghambat Pembelajaran daring selama Covid 19 di SMP Negeri Muara Kulam Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara menyatakan bahwa:

---

<sup>53</sup>Bahasan Diaman, Guru Pendidikan Agama Islam Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara, *Wawancara* 20 Juli 2020.

<sup>54</sup>Ikhwana satriawan, Wakil Sarana dan Prasarana SMPN Muara Kulam kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara, *Wawancara*, 24 Juli 2020.

“...Adapun salah satu penghambat pembelajaran daring adalah Kesiapan Sarana anak-anak terutama HP Android nya, karena tingkat ekonomi masyarakat kecamatan Ulu Rawas saat ini sangat krisis, sehingga orang tua siswa agak kurang mendukung terhadap pembelajaran daring tersebut, karena memaksa wali siswa untuk membeli HP Android, sementara HP tersebut cukup mahal harganya, Hal ini menjadi penghambat dalam pembelajaran daring tersebut, Anak yang tidak memiliki HP Android nya terpaksa meminjam kepada teman nya, kalau teman nya mau member pinjam maka pembelajaran daring nya bisa di laksanakan, namun itu semua tidak seimbang anak yang ada HP nya dengan yang tidak memiliki, bahkan banyaklah tidak memiliki HP Android tersebut, Dengan demikian pembelajaran daring di SMP Negeri Muara kulam belum sepenuhnya mendapat dukungan dari wali Siswa.”<sup>55</sup>

Sedangkan menurut salah satu Wali siswa sebagai berikut :

“...Sukiman menyatakan terhadap pembelajaran daring di SMPN Muara Kulam pada masa Covid 19 ini adalah Kami selaku wali murid pada prinsip nya kami kurang mendukung terhadap pembelajaran daring tersebut di karenakan kami tidak mampu membeli HP Android pada saat krisis ini, dan andai saja kami mampu untuk membeli HP tersebut, kami selaku orang tua merasa tidak nyaman dan perasaan Was-was terhadap anak kami dalam penggunaan HP tersebut, karena Kami selaku orang tua sangat susah sekali untuk mengontrol anak-anak kami dalam penggunaan HP Android tersebut, karena HP Android memiliki dampak yang tidak baik, apabila anak-anak tidak bisa memanfaatkan teknologi tersebut sebagai media pembelajaran, salah sedikit penggunaan itu bisa merusak akhlak dan etika anak-anak kami, karna tanpa sepengetahuan kami selaku orang tua bisa saja dia membuka konten-konten yang berbau pornografi sehingga akhlak anak-anak kami menjadi rusak, akibat kurang pengawasan dari orang tua dan guru.”<sup>56</sup>

Menurut Bapak Bahasan Diaman yang menjadi penghambat pembelajaran daring di SMP Negeri Muara kulam :

“...Menurut saya yang menjadi faktor penghambat pembelajaran daring di SMPN Muara Kulam adalah, Jaringan

---

<sup>55</sup>Mardaleti, S.Pd, Kepala SMPN Muara Kulam kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara, *Wawancara*, 20 Juli 2020.

<sup>56</sup>SukimanWali, Siswa SMPN Muara Kulam Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara, *Wawancara*, 20 Juli 2020.

internet ( Wifi ) tersebut belum begitu kuat untuk di jadikan media utama dalam pembelajaran Daring, selain dari itu jaringan internet tersebut banyak yang menggunakan nya, selain Pihak sekolah, masyarakat sekitar juga menggunakan jaringan tersebut, selain dari itu ,dan dukungan wali siswa belum sepenuhnya, hal ini terbukti tidak banyak siswa yang memiki HP Android, dengan kondisi seperti ini saya berusaha menyampaikan materi melalui, whatshap kelas walaupun itu belum maksimal, namun saya juga berusaha melalui luring, dalam bentuk tugas fortolia, Rangkuman, catatan-catatan yang di samapaikan dalam bentuk kelompok-kelompok kecil, melalui anak-anak tersebut di antar kerumah nya masing-masing, melalui ketua kelompok nya masing-masing.”<sup>57</sup>

Guru Agama terus berupaya dalam meningkatkan kompetensinya untuk memaksimalkan pembelajaran ini daring ini, walaupun berbagai kendala dan rintangan di hadapi di lapangan khusus pada masa covid 19, dan kira nya pihak sekolah berupaya bekerja sama kepada pemerintah terkait agar jaringan Wifi tersebut di tambah kebalik agar kedepan nya pembelajaran daring benar-benar bisa di laksanakan, tidak perbedaan antara anak-anak yang di kota dan di desa semua nya sama didalam menggunakan tekolgi khussus nya di SMP Negeri Muara kulam Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara.

## **B. Pembahasan**

### **1. Kompetensi Guru Pendidkan Agama Islam**

Seperti kita ketahui “Ketersedian media teknologi seperti perangkat komputer juga menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran di mana harus tersedia jumlah komputer yang harus memadai dan juga jaringan internet sebagai akses untuk memperoleh informasi juga

---

<sup>57</sup>Bahasan Diaman, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN Muara Kulam Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara, *Wawancara*, 20 Juli 2020.



harus baik, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan tujuan inovasi pembelajaran akan tercapai, Selain itu letak perangkat yang pas dan strategis juga akan mendukung kelancaran proses pembelajaran anatar guru dan siswa karena memudahkan dalam mengakses internet.”<sup>58</sup>

Ketersediaan sarana Jaringan internet dan teknologi di Sekolah tingkatan SMP merupakan hal yang sangat penting dalam mendukung kemajuan SMP Negeri Muara Kulam, hal ini dapat menunjang kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri Muara Kulam ketersediaan sarana Jaringan internet dan prasarana yang telah memadai walaupun masih belum mencukupi, hal ini dengan adanya ruangan komputer yang khusus untuk melakukan pembelajaran berbasis komputer, jaringan akses Wifi di yang ada di SMPN Muara Kulam belum bisa membantu sepenuhnya proses pembelajaran secara online tersebut, namun hal itu dibantu jaringan wifi lain yaitu di kantor camat ulu Rawas dan Kantor Puskesmas Ulu rawas, Namun prasarana yang ada pada prinsip ny sudah mendukung karna di SMPN Muara Kulam Sudah memiliki 40 Unit Komputer yang siap pakai untuk kegiatan pembelajaran daring tersebut, namaun karena jaringan internet secara keseluruhan belum merata sehingga Sarana Komputer tersebut tidak bisa di gunakan oleh Pendidik di SMP Negeri Muara Kulam terutama Guru PAI dan Umum nya seluruh guru SMP Negeri Muara Kulam, Namun kondisi ini tidak mematahkan semangat Guru PAI dan anak-anak tetap berusaha menggunakan jaringan wifi di SMPN Muara Kulam Itu Sendiri,

---

<sup>58</sup>Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar. (Jakarta : PT. Rineka Cipta,1997), Hal . 136.

jaringan wifi Kantor Camat Ulu Rawas dan Jaringan wifi Puskesmas Kecamatan Ulu rawas dengan seada nya yaitu dengan sistim pembelajaran menggunakan Whattshap Group masing-masing kelas, walaupun itu tidak berjalan sebagai mana mesti nya, Sehingga smapai saat ini SMP Negeri Muara Kulam belum bisa melaksanakan Ujian Nasional berbasis computer karena terkendala nya jaringan internet yang belum memadai.

Keterlibatan pihak Sekolah dalam hal ini kepala SMP Negeri Muara Kulam, wakil kepala Sekolah dan semua pihak yang terlibat dalam meningkatkan sarana dan prasarana berkenaan dengan kompetensi guru PAI dalam menggunakan teknologi harus diapresiasi karena pihak sekolah tidak hanya menginginkan Sekolah nya memiliki ciri has yang menguasai iptek yang handal namun hal itu untuk mengukur kemampuan dan kompetensi guru dalam menggunakan teknologi. Menurut E. Mulyasa “Kompetensi atau kemampuan merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Pada sistem pengajaran, kompetensi digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan profesional yaitu kemampuan untuk menunjukkan pengetahuan dan konseptualisasi pada tingkat yang lebih tinggi. Kompetensi inidapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman lain sesuai tingkat kompetensinya.”<sup>59</sup>

Berkenaan dengan Kompetensi Guru PAI di SMP Negeri Muara Kulam setelah penulis melakukan Observasi maka dapat penulis simpulkan bahwa secara garis besar guru yang ada di SMP Negeri Muara Kulam telah

---

<sup>59</sup>E. Mulyasa 2007, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (PT Remaja Rosdakarya 2007), Hal.37.

memiliki kompetensi yang cukup baik di bidangnya maupun dalam pemanfaatan teknologi dan informasi dari jumlah guru sebanyak 30 orang sudah memiliki kemampuan dan kompetensi dalam memanfaatkan teknologi informasi, dan di SMP Negeri Muara Kulam tidak ada guru senior dan semua nya masih muda-muda dan semua nya cukup menguasai dan mengikuti perkembangan teknologi.

Guru PAI yang berjumlah 3 orang Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis, kesemuanya sudah memanfaatkan teknologi dan informasi. Hal ini dikarenakan ke 3 guru PAI ini masih berusia muda sehingga mereka mampu mengadopsi pemberian materi yang tidak hanya metode lama namun juga mengkolaborasi dengan memanfaatkan teknologi informasi yang ada di SMP Negeri Muara Kulam ini seperti dengan penggunaan metode whatsapp masing-masing kelas akan tetapi juga tetap memasukkan metode-metode lama seperti ceramah sebagai metode pengantar dalam pembelajaran, diskusi dan hapalan yang bertujuan agar siswa tidak hanya menguasai materi di dalam pemanfaatan teknologi akan tetapi juga memahami dan mengingat apa yang telah diberikan guru.

Selain itu upaya yang di lakukan oleh pihak sekolah yaitu “Dengan melibatkan guru-guru di dalam pelatihan-pelatihan, Webinar, Bimtek atau pun Yang sejenis nya agar Guru PAI memiliki kompetensi yang berkenaan dengan teknologi dan informasi sehingga guru-guru yang ada di SMP Negeri Muara Kulam semuanya mampu dalam memanfaatkan teknologi dan

informasi, hal ini bertujuan agar guru mudah untuk mentransfer ilmu yang didapat kepada siswa sebagai peserta didik.”<sup>60</sup>

## 2. Penerapan Pembelajaran daring

Hal yang dapat dilakukan oleh seorang dalam melakukan inovasi yaitu “Bagaimana mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas sarana dan prasarana dalam kegiatan belajar-mengajar, melakukan strategi yang tepat di mana dapat menghidupkan suasana belajar yang nyaman, menyenangkan serta melakukan metode- metode baru dalam menyampaikan materi kepada siswa.”<sup>61</sup> Salah satu inovasi yang dapat guru lakukan yaitu “Membuat materi pembelajaran yang menarik sehingga siswa senang mendengarkan ataupun melihat materi yang disampaikan oleh guru, Di tambah lagi guru mengkolaborasi materi-materi dengan pemanfaatan teknologi yang ada, seperti membuat power point yang menampilkan video-video berkenaan dengan materi yang diberikan.”<sup>62</sup> Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti berkenaan dengan Kompetensi Guru PAI dalam pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran daring di lakukan oleh guru di SMP Negeri Muara kulam terutama guru PAI disimpulkan bahwa telah berusaha memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran daring seadanya dengan menggunakan metode Whatsap Group Kelas.

---

<sup>60</sup> Mardaleti, Kepala Sekolah SMPN Muara Kulam Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara, *Wawancara*, 20 Juli 2020

<sup>61</sup> Nuzuar, Idi Warsah, ANALISIS INOVASI ADMINISTRASI GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN (STUDI MAN REJANG LEBONG), *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 16(3), 2018, 263-274.

<sup>62</sup> Mardaleti, Kepala Sekolah SMPN Muara Kulam Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara, *Wawancara*, Tanggal 20 Juli 2020

Wakil Kepala SMPN Muara Kulam selalu “Mengupayakan agar mendapat bantuan dari pusat untuk menambah sarana dan prasarana yang berkenaan dengan teknologi dan informasi, Dengan adanya inovasi yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran diharapkan guru dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman, dinamis, tidak membosankan akan terbentuk suasana belajar yang menyenangkan, kondusif dan siswa merasa tidak bosan dengan apa yang diberikan oleh guru.”<sup>63</sup> Sebagai contoh disaat proses belajar-mengajar guru menyelipkan dengan kuis yang mana apabila siswa bisa menjawab akan diberi reward, hal ini merupakan salah satu upaya untuk memicu siswa bersemangat dalam belajar. Oleh sebab itu “Guru sebagai pendidik hendaknya memahami karakter siswa dan situasi pada saat kegiatan belajar berlangsung dan hal yang terpenting guru.”<sup>64</sup>

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Selain Faktor pendukung dan penghambat di atas setidaknya ada 5 hal yang menjadi faktor pendukung yang harus ada dalam pengoptimalan penggunaan teknologi di dalam dunia pendidikan yaitu :

“**Pertama** ,Adanya infrastruktur yang memadai dan memudahkan akses internet masuk SDM yang menguasai mampu mengoperasikan teknologi informasi dan komunikasi. **Kedua**,Adanya kebijakan yang memihak dalam pemanfaatan teknologi Informasi. **Ketiga**, Adanya dana yang menjadi salah satu kunci utama dalam pemanfaatan teknologi.**Keempat**, Adanya aplikasi dan konten yang tepat untuk menyampaikan konten yang berkenaan dengan pembelajaran.”<sup>65</sup>

---

<sup>63</sup> Maimunah, Wakil Kurikulum SMPN Muara Kulam Kecamatan Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara, *Wawancara*, 20 Juli 2020

<sup>64</sup> Mahirjanto, Bambang., *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Bintang Ilmu, 1995), Hal. 65.

<sup>65</sup> Pius A Partanto dan M. Dahlan al Barri, *Kamus Ilmiah Populer*, (Arkol Surabaya). Hal. 44.

Di dalam pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran daring tentunya akan ada faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi, sehingga bagaimana pihak Sekolah dapat mengembangkan Faktor pendukung dan mengatasi faktor penghambat. Adapun faktor pendukung yang ada di SMP Negeri Muara Kulam khususnya mata pelajaran PAI dimana ketersediaan Jaringan wifi yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar secara sederhana dengan menggunakan Whatsapp masing-masing kelas. Adapun faktor penghambat dalam pemanpaatan teknolgi dalam pembelajaran daring masih adalah terbatas nya jaringan wifi dan tidak semua anak-anak memiliki HP Android selain itu pelaksanaan pembelajaran daring ini tidak sepenuhnya mendapat dukungan dari wali siswa. Selain Faktor pendukung ada beberapa faktor penghambat yang dapat mempengaruhi pendidik dalam memanfaatkan teknologi dan informasi dalam proses belajar, antara lain adalah: Faktor Internal,

**“Pertama**, Lemahnya kompetensi yang ada berkenaan dengan penggunaan media seperti komputer, laptop, proyektor, internet dan sejenisnya. Hal ini bisa di lihat dari latar belakang pendidikan guru, usia guru. **Kedua**, Lemahnya kompetensi yang ada berkenaan dengan penggunaan media seperti komputer, laptop, proyektor, internet dan sejenisnya. Hal ini bisa di lihat dari latar belakang pendidikan guru, usia guru. **Ketiga**, Minat guru yang kurang dalam menggunakan media berbasis teknologi informasi dimana pendidik merasa dengan menggunakan perangkat teknologi membuat mereka menjadi repot sehingga guru menerapkan metode lama yang dapat membuat siswa sebagai peserta didik menjadi bosan dan pelajaran yang diterima kurang dipahami oleh peserta didik tersebut. **Keempat**, Minat guru yang kurang dalam menggunakan media berbasis teknologi informasi dimana pendidik merasa dengan menggunakan perangkat teknologi membuat mereka menjadi repot sehingga guru menerapkan metode lama yang dapat membuat siswa sebagai peserta didik menjadi bosan dan pelajaran yang diterima kurang dipahami oleh peserta didik tersebut. Faktor usia yang dapat menjadi kendala dalam penggunaan teknologi juga

menjadi salah satu penghambat dalam pemanfaatan media teknologi.”<sup>66</sup>

Sedangkan Faktor Eksternal yang menjadi salah satu penghambat juga bisa berasal dari faktor eksternal yaitu :

**“Pertama,** Kurangnya Fasilitas merupakan hal yang menakutkan seperti kurang tersedianya perangkat komputer, jaringan internet yang susah, tidak adanya LCD proyektor sehingga dapat menghambat penggunaan media teknologi dan informasi. **Kedua,** Kurangnya pelatihan yang didapat oleh guru juga dapat menghambat dalam pemanfaatan media teknologi dan informasi, sehingga diharapkan pemerintah mengadakan pelatihan-pelatihan kepada guru berkenaan dengan pemanfaatan teknologi dan informasi. **Ketiga,** Keterbatasan dana yang dimiliki sekolah menjadi salah satu faktor penghambat yang sering ditemukan, sehingga untuk penyediaan perangkat komputer, pemasangan internet menjadi terkendala sehingga guru tetap menerapkan model pembelajaran yang lama.<sup>67</sup>

Adapun faktor penghambat di SMP Negeri Muara Kulam dalam upaya meningkatkan kegiatan pembelajaran. diantaranya masih kurang memadai akses jaringan internet, dan tidak semua anak memiliki HP Android serta kurang mendapat dukungan dari orang tua siswa sehingga dapat mempengaruhi dalam pemberian materi.

Dari penjelasan diatas berkenaan dengan faktor pendukung dan penghambat dapat penulis simpulkan upaya Kepala SMP Negeri Muara Kulam dapat dilihat dengan upaya kepala sekolah mengajukan proposal kepada pemerintah terkait terhadap pemasangan jaringan internet yang menjadi salah satu penunjang kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri Muara kulam Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara. Selain

---

<sup>66</sup>Djamarah, Syaiful Bahri dan Drs. Aswan Zain, tt. *Strategi Belajar Mengajar*, (Renika Cipta, Jakarta, 2005), Hal.56.

<sup>67</sup>Partanto, Pius A dan M. Dahlan al Barri, tt. *Kamus Ilmiah Populer*, (Arkola: Surabaya, 2001), Hal.75.

itu ada juga faktor penghambat dalam peningkatan pembelajaran diantaranya Kurang nya Akses jaringan internet serta terkendala nya tidak semua nya anak memilki HP Android dan dukungan orang tua sehingga kemampuan untuk mengakses atau menggunakan jaringan tersebut tidak bisa di terapkan dengan baik dalam kegiatan belajar dan mengajar di SMP Negeri Muara Kulam.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan tentang Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran daring pada masa Covid 19 di SMPN MuaraKulam Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten MusiRawas Utara dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pemanpatan teknologi untuk pembelajaran daring di SMP Negeri Muara Kulam Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara cukup baik, kompetensi guru PAI dalam proses pembelajaran melalui Power point dan Pesan-pesan singkat.
2. Penerapan Pembelajaran daring di SMPN Muara Kulam di laksanakan dengan menggunakan HP android melalui Whatsap Group kelas
3. Faktor pendukung nya adalah sudah ada nya sarana jaringan wifi walaupun belum memadai, para guru sudah menguasai tektologi saat ini sedangkan factor penghambat nya adalah Jaringan wifi cukup terbatas dan tidak semua nya anak memiliki HP Android.

## **B. Saran**

Sehubungan dengan penelitian ini, maka penulis mengemukakan beberapa saran kepada berbagai pihak yaitu:

1. Kepada kepala sekolah untuk selalu memberikan motivasi dan dukungan yang lebih terhadap peningkatan kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Khususnya Kompetensi Pedagogik yang dimiliki pendidik, khususnya Guru Pendidikan Agama Islam
2. Kepada guru agama Islam hendaknya lebih kreatif lagi dalam memilih metode dan strategi pembelajaran khususnya pada masa covid 19 ini, agar peserta didik tidak merasa bosan dan lebih tertarik dengan Pembelajaran Agama Islam.
3. Kepada peserta didik hendaknya lebih meningkatkan kembali keaktifan mereka pada saat pembelajaran, peserta didik harus bias memanfaatkan waktu saat pembelajaran sehingga pembelajaran bisa lebih efektif dan peserta didik hendaknya bias mengamalkan ajaran agama Islam tidak hanya sekedar memahami teorinya saja.
4. Kepada pemerintah terkait, agar kiranya dapat membantu jaringan internet tersebut, sehingga anak-anak di pedesaan tidak gaptek serta tidak ketinggalan informasi, dan mengikuti kemajuan dan perkembangan teknologi.